

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES
TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER
DAN KOMPETENSI GURU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani**



**Oleh:
Aifa Fajar Subekti
09604224061**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan Wates Tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi Guru”** yang disusun oleh Aifa Fajar Subekti, NIM 09604224061 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing,



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang Menyatakan,



Aifa Fajar Subekti
NIM. 09604224061

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se- Kecamatan Wates Tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi Guru”** yang disusun oleh Aifa Fajar Subekti, NIM 09604224061 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sriawan, M. Kes	Ketua/Pembimbing Utama		17/7/13
Nurhadi Santoso, M. Pd	Sekretaris/Anggota II		17/7/2013
Subagyo, M.Pd	Anggota III		16/7 2013
R. Sunardianta, M. Kes	Anggota IV		16/7 2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan

Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Terkadang yang kita inginkan sebenarnya tak kita butuhkan, sedangkan yang kita butuhkan tak bisa kita dimiliki. Tapi, Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita, mungkin bukan yang terbaik yang kita inginkan, tetapi pasti terbaik yang kita butuhkan. Belajarlah dari masa lalu, bersiaplah untuk masa depan, berikan yang terbaik untuk hari ini, karena waktu terus berjalan. (Kata mutiara.com)

Cinta itu bisa diolah. (Sriawan)

“Apa sih yang gx mungkin didunia ini tuh?? selain kehendakNYA.”
Move on together.(Dhamas Febrinur)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang mempunyai makna istimewa dalam kehidupan saya, diantaranya:

Kedua orang tua ku terutama ibuku yang telah bekerja keras agar aku bisa menempuh pendidikan tinggi, mendidikku dengan sabar, selalu berusaha bisa memberikan yang terbaik untukku, dan kedua adikku, serta tidak pernah lelah untuk memberikan nasihat dan motivasiku, “mom, you are my spirit, and you are my everything”.

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES
TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER
DAN KOMPETENSI GURU**

**Oleh
Aifa Fajar Subekti
09604224061**

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya guru dalam menerapkan hakikat pendidikan karakter dan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 35 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kecamatan Wates. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas 94 butir pernyataan tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru menunjukkan ada 15 butir yang dinyatakan gugur, jadi instrumen yang digunakan tinggal 79 soal. Sedangkan hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa semua butir dinyatakan reliabel. Selanjutnya hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang pendidikan karakter maupun kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kecamatan Wates secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan persentase untuk persepsi pendidikan karakter sebesar 2 orang (5.71%) kategori sangat baik, 8 orang (22.86%) kategori baik, 16 orang (45.71%) kategori cukup, 6 orang (17.14%) kategori kurang baik, dan 3 orang (8.57%) kategori tidak baik. Sedangkan persepsi untuk kompetensi guru secara keseluruhan ditunjukkan dengan persentase 3 responden (8.57%) kategori sangat baik, 9 orang (20%) kategori baik, 14 orang (40%) kategori cukup, 10 orang (28.57%) kategori kurang baik, dan 1 orang (2.86%) kategori tidak baik.

Kata Kunci : *persepsi, pendidikan karakter, kompetensi guru*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemudahan serta karunia nikmat yang tak terhitung banyaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Se-Kecamatan Wates Tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi Guru” bertujuan mengetahui persepsi tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, bantuan, dan arahan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Sriawan, M.Kes., selaku Kaprodi PGSD Penjas dan juga Dosen Pembimbing, serta selaku Dosen Penasehat Akademik selama menjadi mahasiswa di FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian dan sekaligus memberikan bimbingan dan arahan selama proses skripsi ini dengan penuh sabar dan bijaksana.

4. Dhamaz Febrinur, Bubun, Citra ismi, Rizki Amalia, Andhara Adib, Anggun Pribowo, Yosi Iswanti, Lukman Efendi dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberi motivasi sehingga skripsi ini cepat selesai.
5. Teman-teman PGSD PENJAS 2009 Kampus Wates yang telah memberikan banyak bantuan selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
6. Seluruh responden penelitian yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data penelitian.
7. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata ideal. Oleh karena itu penulis selalu terbuka untuk kritik dan saran yang baik terhadap segala kekurangan demi kebaikan penulis dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ranah pendidikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAKvii
KATA PENGANTARviii
DAFTAR ISIx
DAFTAR TABELxiii
DAFTAR GAMBARxvi
DAFTAR LAMPIRANxvii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Deskripsi Teori	10
1. Persepsi	10
2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	13
3. Pendidikan	16
4. Karakter	17
5. Hakikat Pendidikan Karakter	26
6. Kompetensi Guru	30
7. Ruang lingkup kompetensi guru	31
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	41
 BAB III. METODE PENELITIAN	 44
A. Desain Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel	45

D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan	58
2. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Untuk Faktor Kognitif.....	60
3. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Untuk Faktor Afektif.....	63
4. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Untuk Faktor Konatif.....	65
5. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Secara Keseluruhan.....	68
6. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru untuk Kompetensi Pedagogik.....	70
7. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru untuk Kompetensi Kepribadian.....	72
8. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru untuk Kompetensi Professional.....	74
9. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru untuk Kompetensi Sosial.....	76
 B. Pembahasan	78

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	88
C. Ketebatasan Penelitian	89
D. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi angket penelitian.....	50
Tabel 2. Pembobotan skor opsi/jawaban	51
Tabel 3. Kriteria skor dan pengkategorian.....	59
Tabel 4. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan.....	59
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan.....	59
Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Kognitif.....	61
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Kognitif.....	62
Tabel 8. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Afektif.....	64
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Afektif.....	64
Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Konatif.....	66

Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Konatif.....	67
Tabel 12.	Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Secara Keseluruhan.....	68
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates Kompetensi Guru Secara Keseluruhan.....	69
Tabel 14.	Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Pedagogik.....	70
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Pedagogik.....	71
Tabel 16.	Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Kepribadian.....	72
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Kepribadian.....	73
Tabel 18.	Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Profesional.....	74
Tabel 19.	Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Profesional.....	75

Tabel 20.	Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Sosial.....	76
Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Sosial.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Componen Good Character</i>	23
Gambar 2. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan.....	60
Gambar 3. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Kognitif.....	63
Gambar 4. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Afektif	65
Gambar 5. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Konatif.....	68
Gambar 6. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Secara Keseluruhan.....	70
Gambar 7. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan Kompetensi Pedagogik.....	72
Gambar 8. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan Kompetensi Kepribadian.....	74
Gambar 9. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan Kompetensi Profesional.....	76
Gambar 10. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan Kompetensi Sosial.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 3.	Surat Permohonanan Expert Judgement.....	108
Lampiran 4.	Surat Pengambilan Data Sekolah.....	109
Lampiran 5.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	143

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pendidikan merupakan fenomena universal, artinya dimana ada manusia disitu ada pendidikan termasuk dalam masyarakat primitif sekalipun. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis didalam menciptakan manusia yang dewasa seutuhnya, baik didalam hal intelektual, sosial, emosional, spiritual serta fisik atau jasmaninya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 (1) yang diutip oleh Agus Taufik, dkk menyebutkan bahwa

Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sistem pendidikan Nasional Indonesia senantiasa berubah seiring dengan perjalanan hidup masyarakat Indonesia serta tuntutan zaman yang senantiasa berubah. Bersamaan dengan perubahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini muncul tuntutan globalisasi yang makin merasuk dan menerpa seluruh aspek kehidupan sebagai akibat berkembangnya teknologi informasi, yang sangat terasa dampaknya pada masyarakat Indonesia saat ini. Terkait situasional yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, pendidikan selalu diharapkan menjadi solusi konkrit dari berbagai macam problematika kehidupan dan juga sebagai katalisator untuk

meningkatkan serta mengembangkan kemajuan, baik dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial, budaya, politik, olahraga dan lain-lain. Oleh karena itu, pembaharuan terutama di bidang pendidikan sangat diharapkan sebagai upaya mengantisipasi perubahan global. Sebab saat ini banyak permasalahan yang muncul berkaitan dengan pendidikan di Indonesia sebagai akibat negatif perubahan global yang melahirkan situasi yang tidak kondusif. Sebagai contoh sering dijumpai kejadian seperti tawuran dan perkelahian antar pelajar, kebiasaan menyontek, plagiat, pergaulan bebas, minum-minuman keras, aksi demo anarkis, kata-kata kasar dan sebagainya yang merupakan beberapa contoh konkrit dari tereduksinya nilai-nilai moral dan nilai-nilai religius yang bersifat universal serta tidak merefleksikan sebagai orang-orang yang berkarakter. Kondisi tersebut menuntut perubahan orientasi dalam dunia pendidikan.

Indonesia tidak pernah berhenti membangun pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing secara global. Dunia pendidikan mencoba berbenah diri untuk upaya mencapai mutu pendidikan yang terbaik guna mengatasi persoalan seperti yang terjadi diatas. Pada saat ini pendidikan karakter telah menjadi fokus utama pendidikan di seluruh jenjang. Hal ini merealisasikan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Purwanto dalam Buletin Warta Guru yang berbunyi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab melalui pendidikan karakter.

Maka dapat di definisikan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu proses sebagai upaya untuk menanamkan atau menginternalisasikan keutamaan-keutamaan dan nilai-nilai karakter yang baik kepada (peserta didik) di sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, sehingga pada akhirnya akan membentuk karakter mereka menjadi baik pula, yang secara spontan akan tercermin di dalam hal berperasaan, berpikir, dan bersikap atau bertindak. Diharapkan dengan diterapkannya pendidikan karakter dapat menjadi solusi untuk mengatasi dinamika dan problematika peserta didik serta membentuk para peserta didik selain memiliki kapasitas intelektual yang tinggi juga memiliki moral atau karakter yang tinggi pula.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kontribusi yang signifikan di dalam proses pendidikan karakter. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya mengajarkan kepada para peserta didik sekedar domain atau aspek psikomotor atau keterampilan gerak semata, melainkan melalui proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani secara multilateral akan mampu mengembangkan pula domain kognitif dan afektif. Namun pada saat sekarang ini dirasa masih kurang optimal upaya yang dilakukan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Untuk merealisasikan pendidikan karakter terutama di lingkup pendidikan formal peran guru memiliki pengaruh yang sangat vital. Partisipasi para guru dalam kependidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan dan pembangunan bangsa ini. Guru sebagai tenaga pendidik profesional, memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan adanya tuntutan profesionalisme guru, standar kompetensi dasar penting dikuasai dan dipahami oleh guru. Hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya. Dijelaskan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dengan adanya tuntutan profesionalisme guru, diharapkan guru mampu menjadikan seorang peserta didik yang berkualitas. Karena pada kenyataannya ada sebagian guru pendidikan jasmani belum memahami tentang kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, sebagai contoh guru belum melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga sulit bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas dalam pelajaran pendidikan jasmani. Agar upaya peningkatan kompetensi guru, dalam pendidikan jasmani dapat berhasil

maksimal maka perlu adanya informasi yang aktual tentang kondisi kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran.

Guru, khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar disamping memiliki tugas pokok sebagai tenaga pendidik dan pengajar, mengajarkan kepada para peserta didik melalui aktivitas jasmani yang tidak semata-mata hanya sebagai guru “olahraga” saja yang hanya mengajarkan berbagai bentuk aktivitas permainan dan olahraga, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga memiliki tanggung jawab moral di dalam mendidik para peserta didik agar mempunyai karakter yang baik melalui penanaman keutamaan-keutamaan (*virtues*) dan nilai-nilai (*values*) didalam kehidupan seperti cinta Tuhan, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, kerja keras, kerja sama, sportivitas, toleransi, kesantunan, menghormati, saling tolong-menolong dan sebagainya sangat perlu menanamkan dan menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap para peserta didik. Mengingat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional maka tujuan yang hendak dicapai juga tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) secara holistik dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, psikomotor dan fisik.

Di Kecamatan Wates para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar perlu untuk memiliki dasar berupa pandangan

atau persepsi yang baik tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru, mengingat pendidikan karakter sedang menjadi fokus utama dalam pendidikan, tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta peran guru sebagai tenaga profesional kependidikan yang ikutserta berpartisipasi dalam membentuk karakter peserta didik.

Namun, di Kecamatan Wates belum diketahui persepsi tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. Padahal tujuan dari pendidikan secara umum maupun tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara khusus itu sendiri, pendidikan karakter dan kompetensi guru memiliki aspek-aspek yang sangat berkaitan, dimana perlunya penguasaan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pendidikan karakter dan kompetensi guru.

Melalui basis persepsi atau pandangan tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang baik, sangat diharapkan bisa mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai didalam pendidikan melalui penanaman atau internalisasai pendidikan karakter dari guru kepada para peserta didiknya dan pemahaman kompetensi guru sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan kepada hal-hal tersebut di atas, dijadikanlah oleh peneliti sebagai landasan berpijak dan titik tolak untuk selanjutnya

melakukan penelitian mengenai Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates Tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi Guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya upaya yang dilakukan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Penanaman nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih jauh dari harapan.
3. Keraguan atas kompetensi guru dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan.
4. Kompetensi yang dimiliki oleh beberapa guru-guru belum optimal.
5. Kompetensi yang dimiliki oleh guru belum mampu menghasilkan mutu pembelajaran yang optimal.
6. Belum diketahuinya persepsi tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan aspek metodologis, kelayakan lapangan atau kemungkinan untuk diteliti, keterbatasan yang ada pada penulis untuk melakukannya dan untuk lebih memfokuskan pada satu pembahasan maka penelitian ini dibatasi hanya pada:

“Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi Guru.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah seperti yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

“Seberapa besar Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates Tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi Guru.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates Tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi Guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.
- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh pada saat kuliah dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

- b. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Diharapkan kegiatan penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran terkait bagaimana persepsi mereka tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru.

- c. Bagi Lembaga Sekolah

Setelah diadakan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan dasar bagi lembaga-lembaga sekolah untuk dapat mengambil kebijakan yang relevan, sebagai bentuk upaya nyata untuk meningkatkan persepsi atau pandangan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi menurut Sugihartono, dkk. (2007: 8) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Pengamatan (penyerapan, *perception*) ialah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. (Abu Ahmadi, 2009: 67). Menurut Rita L. Atkinson dkk (1993 : 276), persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual).

Bimo Walgito (2003: 53), menjelaskan pengertian persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Moskowitz dan Orgel, dalam Bimo Walgito, 2003: 54).

Jadi berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi atau pandangan adalah suatu proses didalam menginterpretasi

atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan. Terkait dengan persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pendidikan karakter dan kompetensi guru berarti hal tersebut bermakna pandangan seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didalam menerjemahkan atau memahami pendidikan karakter dan kompetensi guru sehingga berimplikasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan.

b. Faktor yang berpengaruh pada terhadap persepsi

Menurut Bimo Walgito (2003: 89) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya yaitu :

- 1) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera berupa reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu ataupun dari dalam individu yang bersangkutan.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf
Alat untuk menerima stimulus adalah reseptor atau alat indera. Selain itu, terdapat syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengadakan respon tersebut diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian
Perhatian merupakan langkah pertama dalam persiapan melakukan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

Bimo Walgito (1994: 110) menjelaskan bahwa pandangan atau persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a) Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap obyek sikap.
- b) Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
- c) Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

c. Proses pembentukan persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito (2003: 90), adalah proses persepsi diawali dari adanya objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus di sini merupakan hal yang berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus tersebut menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kelaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan syaraf sensoris ke otak. Proses itu dinamakan proses fisiologis. Setelah itu terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba. Sedangkan proses yang terjadi di dalam pusat kesadaran atau di dalam otak disebut proses psikologis. Jadi tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba, berupa stimulus yang diterima melalui alat indera. Sebagai habitat dari persepsi maka individu akan merespon dalam berbagai macam bentuk.

Berdasarkan hal tersebut di atas, jadi proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya berupa pendidikan karakter yang dipersepsikan oleh guru sehingga terwujud tindakan-tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Guru penjas mempunyai pengertian tentang penjas sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Sukintaka (2004: 72) di samping persyaratan utama bagi guru yaitu mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani disamping profil dan persyaratan utama sebaiknya memiliki persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melakukan tugas dengan baik.

Persyaratan tersebut adalah:

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.

- 2) Memahami karakteristik anak didiknya
- 3) Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkan kembangkan potensi kemampuan motorik dan ketrampilan motorik anak didiknya.
- 4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta, mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 6) Memiliki pemahaman dan penguasaan ketrampilan motorik.
- 7) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 9) Memiliki kemampuan mengidentifikasi potensi anak didik dalam olahraga.
- 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Menurut Sukintaka (2004: 73) agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan diatas, guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Sehat jasmani dan rohani, dan berprofil olahragawan
- b) Berpenampilan menarik
- c) Tidak gagap
- d) Tidak buta warna
- e) Pandai (cerdas)
- f) Energik dan berketrampilan motorik.

Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta

didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan maka disimpulkan bahwa kemampuan kerja guru penjas merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, memerlukan skill, kekuatan potensial seseorang untuk membuat yang sifatnya labil.

3. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat, dari generasi ke generasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) yang dikutip oleh Sugiharto, dkk. (2007: 3) Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendewasakan manusia seutuhnya baik secara intelektual, emosional, sosial, serta jasmaninya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 (1) yang dikutip oleh Agus Taufik (2010: 1.6), dinyatakan bahwa,

Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Melihat pengertian tentang pendidikan diatas, tentunya kita sepakat bahwa pengertian pendidikan adalah untuk membentuk insan yang paripurna, memiliki kapasitas yang utuh dan juga menyeluruh sehingga merefleksikan seseorang yang cerdas secara spiritual, emosional, intelektual, sosial dan memiliki kondisi jasmani yang baik pula.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 (1) yang dikutip oleh Agus Taufiq (2010: 1.11) dijelaskan bahwa

Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Fungsi Pendidikan

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tersebut juga terdapat fungsi dari pendidikan yang merupakan bentuk pengejawantahan dari pengertian pendidikan itu sendiri secara umum. Undang-undang tersebut diatas menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter atau watak merupakan ciri khas atau watak yang melekat pada diri setiap individu. Karakter antara orang yang satu dengan orang yang lain tidak lah sama, hal tersebut yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seseorang yang

memiliki karakter yang baik atau buruk biasanya dapat dilihat dari cara berbicara, berpikir, berperasaan maupun cara bertindakya.

Pengertian Karakter menurut Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 34) adalah,

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang diperbuatnya.

Menurut Sjarkawi dalam Doni Koesoema A, (2007: 80) karakter dijelaskan sebagai :

Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Penjelasan mengenai karakter pada umumnya tidak bisa dipisahkan dari proses penginternalisasian suatu nilai-nilai ke dalam diri individu agar terwujud ke dalam perbuatan nyata. Sebagaimana menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, yang dikutip oleh Umi Puji Lestari (2009: 6-8)diterangkan bahwa,

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Winnie yang dipahami oleh Ratna Megawangi, menerangkan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "*to mark*" atau yang artinya menandai. Istilah tersebut tersebut fokus kepada tindakan atau tingkah laku. Sehubungan dengan hal tersebut ada dua pengertian tentang karakter yaitu pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertindak

laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku yang buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter yang mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Dijelaskan pula dalam (<http://www.pendidikankarakter.com/kurikulum-pendidikan-karakter/>) bahwa,

Karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian adalah sifat dasar yang dibawa sejak lahir yang merupakan anugerah Tuhan yang Maha Esa. Misalnya, kepribadian yang terdiri dari tipe *koleris*, *sanguinis*, *phlegmatis*, dan *melankolis* mempunyai kelebihan dan kelemahan sendiri. Sedangkan karakter yang terbentuk merupakan hasil dari proses belajar seseorang untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada dirinya sehingga menghasilkan hal-hal atau kebiasaan yang positif. Sebagai contoh, seseorang yang berkepribadian *sanguinis* cenderung tidak serius dan sangat suka bercanda, lalu ia menyadari dan mau belajar untuk berubah menjadi bisa menempatkan diri agar serius dan tidak bercanda pada saat yang memang diperlukan situasi yang membutuhkan perhatian, fokus dan ketenangan, hal tersebut yang dinamakan karakter.

Karakter atau lazim juga disebut dengan watak yang menempel pada kepribadian setiap orang merupakan bentuk manifestasi dari sebuah kebiasaan-kebiasaan seseorang yang terus-menerus dilakukan dan terus diulang-diulang dalam kehidupannya. Hal tersebut secara sadar atau tidak bagi seseorang akan terinternalisasi dan mengendap pada diri orang yang membiasakan melakukan hal yang demikian.

Bisa dibayangkan jika yang dilakukan adalah pola pikir, perasaan, ucapan dan tindakan yang baik tentunya akan menjadikan

individu yang berkarakter atau berwatak baik pula. Akan tetapi lain halnya jika kebiasaan yang dilakukan adalah segala bentuk pola pikir, perasaan, ucapan dan tindakan adalah yang bertentangan dengan nilai-nilai moralitas dan religius, bisa dipastikan karakter yang terbentuk adalah karakter atau watak yang buruk.

b. Komponen Karakter

Menurut Lickona dalam I Wayan Koyan, yang dikutip oleh Dwi Siswoyo (2008: 133-140), menjelaskan bahwa “untuk mewujudkan karakter yang baik, memerlukan pendekatan pendidikan moral yang komprehensif.” Komponen-komponen di dalam sebuah karakter yang baik yaitu terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan komponen tindakan moral (*moral action*). Komponen pengetahuan moral (*moral knowing*) terdiri dari enam aspek yaitu:

- 1) “*Moral awareness*”, kesadaran moral atau kesadaran hati nurani, yang terdiri dari dua aspek yaitu: pertama tanggung jawab moral ialah menggunakan kecerdasan untuk melihat jika situasi meminta penilaian atau pertimbangan moral, dan berpikir secara hati-hati tentang apa yang benar dari perilaku tersebut; yang kedua ialah “*is taking trouble to be informed*”.
- 2) “*Knowing moral values*” atau pengetahuan tentang nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral tersebut antara lain: rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati. Dengan mengetahui nilai-nilai, berarti mengerti bagaimana mengaplikasikannya dalam berbagai situasi.
- 3) “*Perspectives taking*” atau perspektif yang memikat hati, adalah kemampuan untuk memberi pandangan pada orang

lain, melihat situasi seperti yang dia lihat, membayangkan bagaimana seharusnya dia berpikir, bereaksi dan merasakan. Ini merupakan syarat memberi pertimbangan moral. Kita tidak dapat memberi rasa hormat kepada orang lain dan berbuat sesuai dengan kebutuhannya, jika kita tidak memahami mereka. Tujuan fundamental dari pendidikan moral adalah untuk membantu peserta didik memahami keadaan dunia dan bagaimana memandang orang lain, khususnya dalam keadaan yang berbeda dengan diri mereka sendiri.

- 4) "*Moral reasoning*" atau pertimbangan-pertimbangan moral, adalah pengertian tentang apa yang dimaksud dengan bermoral, dan mengapa kita harus bermoral. Alasan-alasan atau pertimbangan-pertimbangan moral untuk berperilaku tertentu dalam berbagai situasi. Untuk ini diperlukan berbagai simulasi yang relevan dengan karakteristik anak usia dini.
- 5) "*Decision making*" atau pengambilan keputusan, adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral. Apa pilihan saya; apakah akibat yang timbul dari keputusan yang diambil, dan keputusan mana yang membawa akibat baik paling banyak.
- 6) "*Self-knowledge*" atau mengenal diri sendiri, adalah kemampuan mengenal atau memahami diri sendiri, dan hal ini paling sulit dicapai, tetapi hal ini penting untuk pengembangan moral. Untuk menjadi orang bermoral, dituntut adanya kemampuan untuk dapat melihat kembali perilaku yang pernah diperbuat, dan menilainya.

Keenam hal yang telah dijelaskan di atas adalah bentuk kualitas manusia utama, yang menjadikan orang memiliki pengetahuan moral (*moral knowing*), yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap bagian dari kognitif karakter.

Menurut Lickona dalam I Wayan Koyan, yang dikutip oleh Dwi Siswoyo (2008: 133-140), Perasaan moral (*moral feeling*) komponen-komponennya terdiri dari enam aspek penting, yaitu:

- 1) "*Conscience*" atau kata hati atau hati nurani, yang memiliki dua sisi yaitu, sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar), dan sisi emosi (rasa wajib berperilaku menurut

kebenaran itu). Banyak orang tahu tentang kebenaran tetapi sedikit yang merasa wajib berperilaku menurut kebenaran itu.

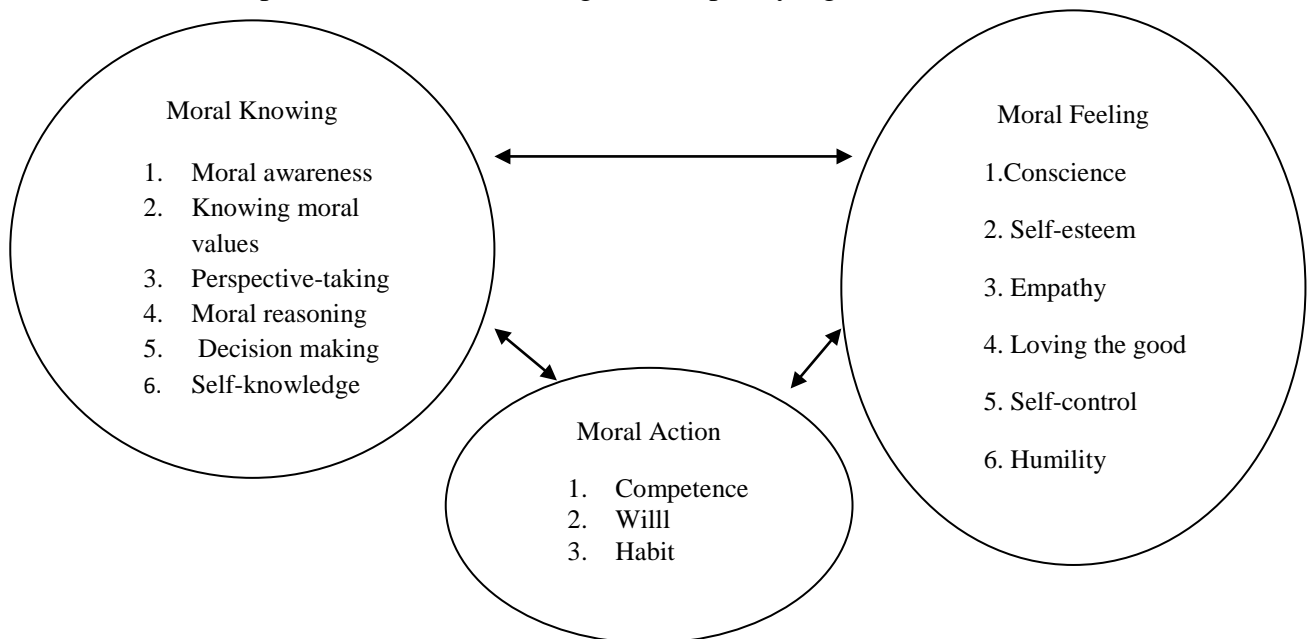
- 2) “*Self-esteem*” atau harga diri. Mengukur harga diri kita sendiri berarti kita menilai diri sendiri. Jika kita menilai diri sendiri, berarti kita merasa hormat terhadap diri sendiri, dan dengan cara demikian kita akan mengurangi penyalahgunaan pikiran atau badan kita sendiri. Jika kita memiliki harga diri, kita akan mengurangi ketergantungan pada persetujuan orang lain. Tugas pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan secara positif harga diri atas dasar nilai-nilai, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan atas dasar keyakinan kemampuan mereka sendiri untuk berbuat baik.
- 3) “*Empathy*” atau empati, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami orang lain, atau merasakan apa yang orang lain rasakan. Ini bagian dari emosi, yaitu kemampuan memandang orang lain. Bagi pendidikan moral, tugasnya adalah mengembangkan empati yang bersifat umum.
- 4) “*Loving the good*” atau cinta pada kebaikan, jika orang cinta akan kebaikan, maka mereka akan berbuat baik, dan mereka memiliki moralitas.
- 5) “*Self-control*” atau kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan hal ini diperlukan juga untuk mengekang kesenangan diri sendiri.
- 6) “*Humility*” atau kerendahan hati (“lembah manah”), adalah kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, padahal ini merupakan bagian terpenting dari karakter yang baik. Kerendahan hati adalah bagian dari aspek afektif dari pengetahuan terhadap diri sendiri. Ini merupakan keterbukaan dan ketertarikan terhadap kebenaran serta kemampuan bertindak untuk mengoreksi kelemahan atau kekurangan.

Aspek-aspek dari komponen perasaan moral (*moral feeling*), secara keseluruhan akan memperbaiki bagian emosi dari moralitas diri sendiri.

Berikutnya adalah komponen-komponen tindakan moral (*moral action*) menurut Lickona dalam I Wayan Koyan, yang dikutip oleh Dwi Siswoyo (2008: 133-140), terdiri dari tiga aspek yaitu:

- 1) “*Competence*” atau kompetensi moral, adalah kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dan perasaan dalam perilaku moral yang efektif. Sebagai contoh untuk mengatasi pertentangan atau konflik memerlukan keterampilan praktis, seperti keterampilan mendengarkan, keterampilan berkomunikasi dengan jelas, dan memutuskan bersama suatu pemecahan masalah yang dapat diterima secara timbal-balik.
- 2) “*Will*” atau kemauan, adalah kemampuan yang sering menuntut tindakan nyata dari kemauan, memobilisasi energi moral untuk bertindak tentang apa yang kita pikirkan, apa yang harus kita kerjakan. Kemauan berada pada keberanian moral inti.
- 3) “*Habit*” atau kebiasaan. Suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar perlu senantiasa dikembangkan. Peserta didik perlu diberi kesempatan yang cukup banyak untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan mempraktekannya bagaimana menjadi orang yang baik.

Komponen-komponen karakter yang baik, yang terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*) dengan berbagai aspek-aspek normatif yang terkandung di dalamnya yang telah dijabarkan di atas, dapat dilihat dalam bentuk gambar seperti yang terlihat di bawah ini:



Gambar 1. *Components of Good Character*

c. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 45) bahwa *Indonesia Heritage Fondation* merumuskan sembilan pilar karakter yang bersumber dari nilai-nilai luhur universal manusia ,namun lebih adaptif dengan kultur sekolah di Indonesia yang terdiri dari:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Kejujuran atau amanah dan diplomatis.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong-royong/kerja sama.
- 6) Percaya diri dan kerja keras.
- 7) Kepemimpinan dan keadilan.
- 8) Baik dan rendah hati serta
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesantunan.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional juga mengemukakan pendapat Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ (2010: 50) bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada al-Asma' al-Husna' (sifat-sifat Allah). Dari sekian banyak karakter yang bisa di teladani dari nama-nama Allah, itu dirangkum dalam tujuh karakter dasar yaitu, jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama.

Dikemukakan Oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 28) bahwa,

Karakter apapun yang dirumuskan harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Olehkarena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral, dan tanggung jawab serta memberikan kasih sayang kepada anak didiknya dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pembentukan karakter dengan substansi-substansi yang memuat tentang nilai-nilai karakter yang mulia, berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan nonformal) dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

5. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang komprehensif. Sebuah hal yang terpenting dari pendidikan adalah selain mentransfer ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge* juga mentransfer nilai-nilai atau *transfer of values*. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam pendidikan selain diharapkan mampu membentuk peserta didik yang pandai atau cerdas juga tidak bisa dilepaskan dari pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2011:1) Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter 2010 dijelaskan bahwa,

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Definisi pendidikan karakter dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *Funderstanding* (2006), dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 44) menyatakan bahwa,

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan karakter menurut pendapat Doni Koesoema A. (2007: 1), dijelaskan bahwa,

Visi antropologis sebagai basis bagi pemahaman pendidikan karakter yaitu berupa manusia penghayat nilai. Melalui nilai-nilai manusia menela pengalaman masa lalunya, menghayati kehidupannya masa kini dan menjawab tantangan kedepan bagi tugas penyempurnaan dirinya sebagai makhluk yang hidup bersama dengan orang lain dalam dunia.

Mengutip pendapat Suyanto (2009: 1), pendidikan karakter adalah “pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

b. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan karakter

Pusat Penelitian dan Pembinaan dalam buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011: 2) dikemukakan bahwa,

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 19) menjelaskan bahwa menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada:

a) Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMA/MAK dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

b) Pendidikan Nonformal

Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

c) Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa didalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Ketiga ruang lingkup yang merupakan jalur untuk

mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter seperti yang telah disebutkan di atas merupakan langkah strategis di dalam menanamkan pendidikan karakter. Di samping itu, ranah pendidikan

formal, non formal dan informal juga sejalan dengan tri pusat pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan dapat dilaksanakan pada lingkungan keluarga, perguruan/ sekolah, dan pergerakan/ organisasi pemuda (Dwi Siswoyo dkk, 2008: 139-140). Oleh karena itu, urgensi mengenai pendidikan karakter sama dengan pendidikan pada umumnya yang membutuhkan langkah sinergis dan berkesinambungan dari berbagai elemen pendukung, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya

c. Proses Pendidikan Karakter

Berdasarkan buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011: 4) dikemukakan bahwa,

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Jadi pendidikan karakter adalah suatu proses usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk menanamkan atau menginternalisasikan kepada peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan keutamaan-keutamaan dan nilai-nilai yang baik, sehingga pada akhirnya akan membentuk karakter mereka menjadi baik pula, yang secara spontan akan tercermin di dalam hal berperasaan, berpikir, dan bersikap atau bertindak.

6. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional adalah guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan didalam menjalankan tugas profesionalnya yaitu mendidik dan mengajar siswa.

Menurut Gordon dalam Kunandar yang dikutip oleh Aziz Zunanto (2011: 28) merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi ini:

- 1) Pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif seperti mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa ,mengetahui bagaimana melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu seperti guru yang melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya .sebagai contoh seorang guru mampu memilih dan membuat alat peraga untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
- 4) Nilai yaitu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang seperti seorang guru harus berperilaku jujur, demokratis, empati, terbuka dan sebagainya.
- 5) Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004: 7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Undang-undang no. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan, kewenangan, dan penguasaan guru terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi guru dan dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berikut penjelasan dari masing-masing kompetensi:

1) Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Kesepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa dalam Standar Nasional Pendidikan yang dikutip Joko Tri Kristianto (2010: 10) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) 2005 yang dikutip Nindi .S (2007: 7) dalam Joko Tri Kristianto (2010: 10) bahwa,

Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial menurut E. Mulyasa (2008: 75) yang dikutip Joko Tri Kristianto (2010: 10) sebagai berikut:

- a) Sub Kompetensi memahami peserta didik secara mendalam, indikator: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Sub Kompetensi merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, indikator: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, materi ajar dan kompetensi yang ingin dicapai, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- c) Sub Kompetensi melaksanakan pembelajaran, indikator: menata latar pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Sub Kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Sub Kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, indikator: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan

berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut E. Mulyasa dalam Standar Nasional Pendidikan yang dikutip Joko Tri Kristianto (2010: 8) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28, dijelaskan bahwa

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama yaitu:

- (1) Bertindak sesuai dengan norma hukum, agama, sosial, dan kebudayaan nasional
- (2) Pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- (3) Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Dalam hal ini, kompetensi kepribadian lebih mengarah pada sikap, perilaku, dan pembawaan seorang guru. Begitu besarnya peran kepribadian guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dan dapat dijadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lain. Guru dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran,

namun juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Dengan sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial seperti yang E. Mulyasa (2008: 117) yang dikutip Joko Tri Kristianto (2010: 11) sebagai berikut:

- a) Sub kompetensi mantap dan stabil memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku, bersikap sesuai dengan peraturan yang terdapat di sekolah.
- b) Sub kompetensi dewasa memiliki indikator mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, dapat memposisikan ketika sebagai pendidik dan sebagai teman yang dapat dijadikan pelindung bagi muridnya, pemimpin dikelas ketika guru melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang tugasnya mengelola dan mengkoordinasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.
- c) Sub kompetensi arif memiliki indikator tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, memiliki komunikasi dengan orang lain dan memiliki empati.
- d) Sub kompetensi berwibawa memiliki indikator berperilaku guru yang disegani, sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, berperilaku sopan dan berpenampilan rapi didepan peserta didik.
- e) Sub kompetensi akhlak mulia dan teladan memiliki indikator berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.

3) Kompetensi Profesional

Menurut Menurut E. Mulyasa dalam Standar Nasional Pendidikan yang dikutip Joko Tri Kristianto (2010: 11) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa,

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran
- 2) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- 4) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan Teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru dinyatakan bahwa,

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.

4) Kompetensi Sosial

Menurut Menurut E. Mulyasa dalam Standar Nasional Pendidikan yang dikutip Joko Tri Kristianto (2010: 12) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 28 menyatakan bahwa,

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Indikator kompetensi sosial ini meliputi berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama yaitu:

- 1) Bersikap Inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- 3) Beradaptasi ditempat tugas di seluruh wilayah RI
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Jadi, secara rinci Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mengungkap tentang memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Kompetensi profesional mengungkap menguasai bidang studi secara luas dan mendalam Kompetensi kepribadian mengungkap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia, Sedangkan Kompetensi sosial mengungkap mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mei Diah Puji Astuti (2010) tentang Sikap Mahasiswa PJKR FIK UNY Terhadap Profesi Guru Pendidikan Jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian survai deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa PJKR FIK UNY tahun 2007-2009 yang berjumlah 1053, dengan sampel berjumlah 226 responden. Data yang diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berbentuk angket. Objek penelitian ini adalah minat mahasiswa yang terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif, yaitu data yang berasal dari hasil angket, selanjutnya dianalisis dengan presentase. Hasil penelitian diketahui bahwa sikap mahasiswa PJKR FIK UNY terhadap profesi guru pendidikan jasmani secara keseluruhan menyatakan cukup positif. Secara rinci sebanyak 15 orang (6,64%) menyatakan sangat positif, 55 orang (24,34%) menyatakan positif, 81 orang (35,84%) menyatakan cukup positif, 69 orang (30,53%) menyatakan kurang positif dan 6 orang (2,65%) menyatakan sangat kurang positif. Untuk hasil penelitian yang ketiga seperti yang telah dijelaskan di atas, dijadikan peneliti sebagai perbandingan didalam menggunakan metodologi penelitian yang relevan.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Faradika Ratria Prastawa (2010) tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMA N Se-Kota Yogyakarta tentang Penilaian Domain Afektif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan adalah seluruh

guru Penjas SMA se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 22 orang. Data yang diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berbentuk angket. Objek penelitian ini adalah minat mahasiswa yang terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru penjas SMA N se-Kota Yogyakarta tentang penilaian domain afektif pada kategori sedang, dengan rincian sebagai berikut 4,55% guru penjas berkategori sangat tinggi, 27,27% guru penjas yang berkategori tinggi, 36, 36% guru penjas yang berkategori sedang, 18,18% guru penjas yang berkategori rendah, dan 13,63% guru penjas yang berkategori sangat rendah. Pada indikator domain afektif, indikator sikap pada kategori tinggi dengan persentase 54,55%, indikator minat pada kategori sedang dengan persentase 36,36%, indikator konsep diri pada kategori sedang dengan persentase 54,55%, indikator nilai pada kategori tinggi dengan persentase 50%, indikator moral pada kategori sedang dengan persentase 27,27%. Sedangkan indikator terbesar dalam domain afektif adalah indikator sikap dengan persentase persetujuan 86,52%. Untuk hasil penelitian yang keempat ini seperti yang telah dijelaskan di atas, juga dijadikan peneliti sebagai perbandingan didalam menggunakan metodologi penelitian yang relevan sehingga memiliki gambaran yang menyeluruh.

Sedangkan penelitian yang relevan kaitannya dengan persepsi kompetensi guru adalah penelitian yang dilakukan oleh Joko Tri

Kristiyanto (2010) tentang Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 26 orang dengan instrumen yang digunakan berupa angket. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Hasil penelitian diperoleh Kompetensi guru Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo berada pada kategori sangat tinggi sebesar 96,2% (25 orang), pada kategori tinggi sebesar 3,8% (1 orang). Berdasarkan pada kompetensi pedagogik berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% (26 orang). Berdasarkan pada kompetensi kepribadian berada pada kategori sangat tinggi sebesar 92,3% (24 orang) dan kategori tinggi sebesar 7,7% (2 orang). Berdasarkan pada kompetensi profesional berada pada kategori sangat tinggi sebesar 88,5% (23 orang) dan kategori tinggi sebesar 11,5% (3 orang). Berdasarkan pada kompetensi sosial berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% (26 orang).

C. Kerangka Berfikir

Persepsi atau pandangan adalah suatu proses didalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan. Terkait dengan persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru, berarti

hal tersebut bermakna pandangan seorang guru penjas didalam menerjemahkan atau memahami pendidikan karakter dan kompetensi guru sehingga berimplikasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang akan dilakukan.

Jika para guru pendidikan jasmani memiliki persepsi atau pandangan yang baik terhadap pendidikan karakter dan kompetensi guru, maka secara otomatis peran guru sebagai tenaga profesional akan berpengaruh terhadap proses pencapaian pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak hanya menitik beratkan pada keterampilan motorik atau fisik semata, tetapi juga menanamkan atau menginternalisasikan kepada para peserta didik keutamaan-keutamaan (*virtues*) dan nilai-nilai (*values*) yang bertujuan agar membentuk manusia yang dewasa seutuhnya melalui pendidikan karakter yang baik, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Dalam penelitian ini untuk mengungkapkan besarnya persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru se-Kecamatan Wates ,dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner berbentuk angket. Angket dalam penelitian berupa pertanyaan yang mengidentifikasi faktor kognitif, afektif dan konatif serta kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Faktor kognitif mengungkap tentang pengetahuan moral (*moral knowing*), faktor afektif berkaitan dengan perasaan moral (*moral feeling*), sedangkan

faktor konatif mengungkapkan tentang tindakan moral (*moral action*). Sedangkan untuk kompetensi guru berupa pertanyaan yang mengidentifikasi faktor kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Setiap butir pertanyaan terdapat 4 alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”. Untuk alternatif jawaban positif yaitu “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 4, “Setuju (S)” diberi skor 3, “Kurang Setuju (KS)” diberi skor 2, dan “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 1. Sedangkan untuk alternatif jawaban yang negatif yaitu “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 1, “Setuju (S)” diberi skor 2, “Kurang Setuju (KS)” diberi skor 3, dan “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 4.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan tanpa menguji hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 234) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu variabel , gejala atau keadaan.” Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode *survey*. Metode *survey* menurut Suharsimi Arikunto (2010: 156) adalah “salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.”

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 99) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah “benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat.” Subjek dalam Penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates yang berjumlah 35 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, sehingga disebut dengan variabel ganda. Variabel penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru. Untuk lebih jelasnya secara spesifik penjelasan tentang definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu:

1. Pendidikan Karakter : suatu proses sebagai upaya untuk menanamkan atau menginternalisasikan kepada (peserta didik) keutamaan-keutamaan dan nilai-nilai yang baik, sehingga pada akhirnya akan membentuk karakter mereka menjadi baik pula, yang secara spontan akan tercermin di dalam hal berperasaan, berpikir, berucap dan bersikap atau bertindak.

2. Kompetensi Guru :

Penguasaan guru terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

Selanjutnya persepsi di atas terfokus pada komponen-komponen pada pendidikan karakter yang mengacu kepada komponen karakter yang baik terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Serta kompetensi guru yang mengacu pada kompetensi pedagogik

mengungkap memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. kompetensi profesional mengungkap menguasai bidang studi secara luas dan mendalam kompetensi kepribadian mengungkap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia, kompetensi sosial mengungkapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif.

Sehingga berdasarkan pada penjelasan di atas, definisi operasional variabel penelitian ini adalah berupa skor yang menunjukkan tingkat atau besarnya persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru yang diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk angket.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.” Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Suharsimi Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Terkait dengan masalah pengembangan instrumen, Suharsimi Arikunto (2010: 135), menyatakan bahwa secara umum dalam menyusun instrumen penelitian terdapat beberapa tahap yaitu:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- f. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Deasy Irawan (2011: 33), dalam menyusun suatu instrumen ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu: “mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.”

1. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk di dalam penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru .

Persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru.

2. Menyidik Faktor

Berdasarkan beberapa pendapat dan kajian teori dari para ahli seperti yang dijelaskan maka, diambil suatu bentuk kesamaan pengertian persepsi yaitu suatu proses didalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan. Suatu persepsi terdiri dari tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), afektif (komponen emosional) dan konatif (komponen perilaku atau *action component*). Berkaitan dengan pendidikan karakter maka komponen kognitif indikatornya berupa pengetahuan guru tentang pendidikan karakter, komponen afektif berupa sikap guru terhadap pendidikan karakter, dan komponen konatif indikatornya adalah tindakan guru terhadap pendidikan karakter. Sedangkan berkaitan dengan kompetensi guru berdasarkan empat kompetensi guru yaitu :

1) Kompetensi pedagogik,

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dijabarkan dalam 5 indikator yaitu: memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian seorang guru yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, memiliki jiwa keteladanan, dan berakhlak mulia bagi peserta didiknya.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai bidang studi secara luas dan mendalam.

4) Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat luar.

3. Menyusun butir-butir pernyataan (Terlampir)

Sebelum butir-butir pernyataan disusun ke dalam angket, berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi yang terdapat pada penelitian tentang persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru. Sebagaimana telah diterangkan di atas, kisi-kisi ini nantinya akan dijadikan oleh peneliti sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian yaitu kuesioner yang berbentuk angket.

Tabel 1. Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif*	Jumlah Butir
Persepsi Pendidikan karakter	Kognitif	Pengetahuan moral(<i>moral knowing</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	19*, 20*, 21*, 22*	22
	Afektif	Perasaan moral (<i>moral feeling</i>)	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	32*, 33*, 34*, 35*, 36*, 37*, 38*, 39*	17
	Konatif	Tindakan moral (<i>moral action</i>)	40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	49*, 50*	11
Persepsi kompetensi guru	Kompetensi pedagogik	a.Memahami peserta didik	1,2,3		3
		b.Merancang pembelajaran	4, 5	6*	3
		c.Melaksanakan pembelajaran	7, 8, 9		3
		d.Melaksanakan evaluasi hasil belajar	10, 11	12*	3
		e.Mengembangkan peserta didik	13, 14, 15		3
	Kompetensi kepribadian	a.Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil	16	17*, 18*	3
		b.Memiliki kepribadian yang dewasa	19, 20, 21		3
		c.Memiliki kepribadian yang arif	22, 23	24*	3
		d.Memiliki kepribadian yang berwibawa	25, 26	27*	3
		e.Memiliki jiwa keteladanan	28, 29	30*	3
		f.Memiliki akhlak mulia	31, 32	33*	3

	Kompe- tensi profesio- nal	a.Menguasai bidang studi secara luas dan mendalam	34, 35, 36, 37, 38		5
	Kompe- tensi sosial	a.Mampu berkomunikasi secara efektif	39, 40	41*	3
		b.Mampu berinteraksi secara efektif	42, 43	44*	3

Keterangan : * = butir negatif

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert. Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “ Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”. Alternatif jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pembobotan skor opsi/jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

4. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/Expert Judgement)

Setelah butir-butir pernyataan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*)

atau kalibrasi ahli yang kompeten khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan kompetensi guru. Untuk butir angket pendidikan karakter kami menggunakan angket dari penelitian Lukman Effendi, yang berjudul “persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang pendidikan karakter se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, yang sebelumnya angket tersebut telah dilakukan kalibrasi ahli (*expert judgement*) oleh Dr. Sri Winarni, M. Pd. Sedangkan untuk angket kompetensi guru kami mengkonsultasikannya pada dosen ahli yaitu Drs. Sriawan, M. Kes. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan dalam mengambil data-data penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Ketika pertama kali menyebarkan angket ke 35 subjek, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Faradika Ratria Prastawa (2010: 27), “ *One shoot* atau pengukuran sekali saja”. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.” Hanya saja setelah data berhasil dikumpulkan, maka data yang berupa angket penelitian yang berisi butir-butir pernyataan kemudian langsung dicari skor validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 170) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. 16 dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto. 2009: 171) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= korelasi momen tangkar
N	= cacah subjek uji coba
$\sum x$	= sigma atau jumlah skor butir
$\sum x^2$	= sigma x kuadrat
$\sum y$	= sigma y atau skor faktor
$\sum y^2$	= sigma y kuadrat
$\sum xy$	= sigma tangkar (perkalian) x dan y.

Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan Komputer SPSS 16.

Berdasarkan dari uji validitas persepsi tentang pendidikan karakter ada sebanyak 11 butir pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid dari keseluruhan 50 butir pernyataan. Sehingga kami tidak menggunakan 11 butir pernyataan tersebut yang dianggap tidak valid dan butir pernyataan menjadi 39 soal. Untuk faktor kognitif, faktor afektif

dan faktor konatif dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) > r hitung = 0,334. Berdasarkan perhitungan SPSS 16 diketahui bahwa r kognitif sebesar 0,940, r afektif sebesar 0,913, dan r konatif sebesar 0,768. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dari ketiga faktor tersebut adalah valid.

Sedangkan untuk validitas persepsi kompetensi guru faktor kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dapat diketahui bahwa sebanyak 4 butir pernyataan dinyatakan gugur atau tidak valid dari keseluruhan 44 butir pernyataan. Sehingga kami tidak menggunakan 4 butir pernyataan tersebut yang dianggap tidak valid dan butir pernyataan menjadi 40 soal butir pernyataan mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) > r hitung = 0,334. Untuk faktor kognitif, faktor afektif dan faktor konatif dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan mempunyai nilai r tabel (*Corrected Item-Total Correlation*) > r hitung = 0,334. Berdasarkan perhitungan SPSS 16 diketahui bahwa r faktor kompetensi pedagogik sebesar 0,929, r faktor kompetensi kepribadian sebesar 0,929, r faktor kompetensi profesional sebesar 0,783 dan r faktor kompetensi sosial sebesar 0,667. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dari ketiga faktor tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Uji reliabilitas tersebut menggunakan program SPSS.16 dengan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2007: 365), yaitu

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek
 $\sum s_1^2$ = mean kuadrat kesalahan
 s_t^2 = varians total

Berdasarkan dari uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* persepsi pendidikan karakter untuk faktor kognitif sebesar 0,818, untuk faktor afektif diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,799 dan untuk faktor konatif diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,705. Sedangkan untuk uji reliabilitas persepsi kompetensi guru faktor kompetensi pedagogik diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,668, kompetensi kepribadian diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,783, kompetensi profesional diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,680 dan kompetensi sosial diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,689.

Menurut Arikunto (1998), penggunaan teknik **Alpha-Cronbach** akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal

(reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Jadi berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* sedangkan teknik pengumpulan data untuk sejumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates menggunakan angket, dengan cara:

1. Peneliti membuat surat izin penelitian skripsi.
2. Menyebarkan ke tembusan-tembusan surat perizinan, termasuk memberikan surat tembusan ke UPTD kemudian meminta data Guru Penjas SD secara lengkap.
3. Peneliti mengedarkan kuesioner kepada para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates dengan membawa surat izin penelitian. Selanjutnya angket diberikan kepada guru yang bersangkutan untuk diisi dan sehari berselang peneliti mengambil angket yang sudah selesai diisi tersebut, dengan tidak lupa meminta surat keterangan dari kepala sekolah yang bersangkutan bahwa telah mengambil data disekolahnya.

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase.

Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates tentang pendidikan karakter dan kompetensi guru. Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono yang dikutip oleh Faradika Ratria P. (2010: 30-31) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, dibuat dengan kategori yang terdiri dari lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria Skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010: 108) yaitu:

Tabel.3. Kriteria Skor Pengkategorian

Norma	Kategori
$M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Rata- rata hitung

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti. Persepsi terdiri tiga macam komponen pembentuk struktur sikap, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Sedangkan yang mempengaruhi persepsi kompetensi guru yaitu ada komponen kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor-faktor yang mendasarinya.

1. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan

Hasil dari penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 156 dan nilai minimum 120. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 140,37 sedangkan standar deviasi sebesar 9,79. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategoriannya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 4. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 155,06$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$145,27 < X \leq 155,06$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$135,48 < X \leq 145,27$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$125,69 < X \leq 135,48$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 125,69$	Tidak Baik

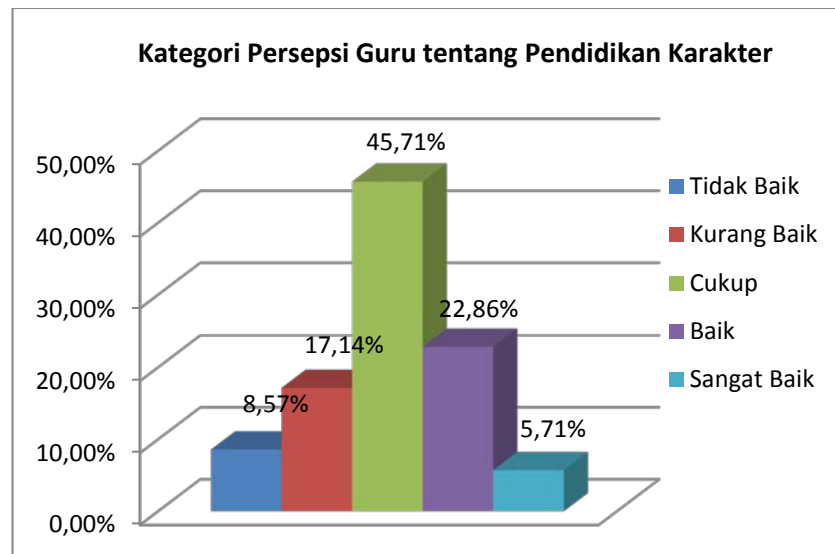
Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se -Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel lima seperti di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan

Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 155,06$	Sangat Baik	2	5.71%
$145,27 < X \leq 155,06$	Baik	8	22.86%
$135,48 < X \leq 145,27$	Cukup	16	45.71%
$125,69 < X \leq 135,48$	Kurang Baik	6	17.14%
$X \leq 125,69$	Tidak Baik	3	8.57%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter, sebesar 5.71% (2 responden) kategori sangat baik, 22.86% (8 responden) kategori baik, 45.71% (16 responden) kategori cukup, 17.14% (6 responden) kategori kurang baik, dan 8.57 (3 responden)

kategori tidak baik. Nilai rerata sebesar 140,4 yang terletak pada interval $135,48 < X \leq 127$, maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter secara keseluruhan adalah cukup. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 2. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Secara Keseluruhan

2. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Untuk Faktor Kognitif

Faktor kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan atau keyakinan. Pada penelitian ini faktor kognitif dijabarkan ke dalam pengetahuan tentang pendidikan karakter yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan dalam faktor tersebut telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak untuk dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Wates tentang pendidikan karakter untuk faktor kognitif .

Hasil penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 60 dan nilai minimum 44. Rerata yang diperoleh sebesar 53,2 sedangkan standar deviasi sebesar 4,5. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik berdasarkan mean (rerata) dan standar deviasi. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan norma kategori Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor kognitif.

Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Kognitif

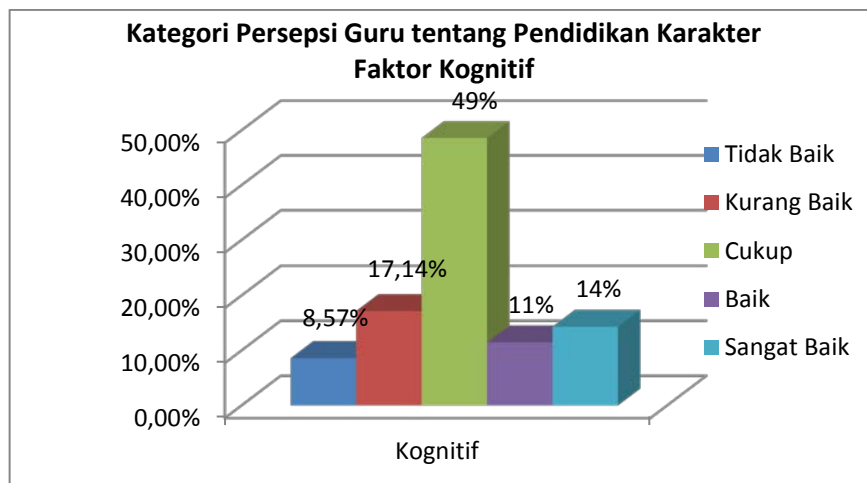
Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 59,98$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$55,48 < X \leq 59,98$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$50,98 < X \leq 55,48$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$46,48 < X \leq 50,98$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 46,48$	Tidak Baik

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor kognitif dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel tujuh berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor kognitif

Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Kognitif			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 59,98$	Sangat Baik	5	14.29%
$55,48 < X \leq 59,98$	Baik	4	11.43%
$50,98 < X \leq 55,48$	Cukup	17	48.57%
$46,48 < X \leq 50,98$	Kurang Baik	6	17.14%
$X \leq 46,48$	Tidak Baik	3	8.57%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter faktor kognitif, sebesar 14.29% (5 responden) kategori sangat baik, 11.43% (4 responden) kategori baik, 48.57% (17 responden) kategori cukup, 17.14% (6 responden) kategori kurang baik, dan 8.57% (3 responden) kategori tidak baik. Nilai rerata sebesar 53,23 yang terletak pada interval $50,98 < X \leq 55,48$, maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter adalah cukup. Berikut adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor kognitif.



Gambar 3. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor kognitif

3. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Untuk Faktor Afektif

Faktor afektif pada pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian menunjukkan persepsi guru berdasarkan perasaan suka atau tidak suka tersebut akan berpengaruh pada persepsi guru pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, faktor afektif yang diwujudkan dalam bentuk sikap terhadap pendidikan karakter terdiri dari 14 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 56 dan nilai minimum 40. Rerata sejumlah 51,66 dan standar deviasi 3,69. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah dikategorikan menjadi

lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik berdasarkan mean (rerata) dan standar deviasi.

Tabel 8. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Afektif

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 57,20$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$53,51 < X \leq 57,20$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$49,82 < X \leq 53,51$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$46,13 < X \leq 49,82$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 46,13$	Tidak Baik

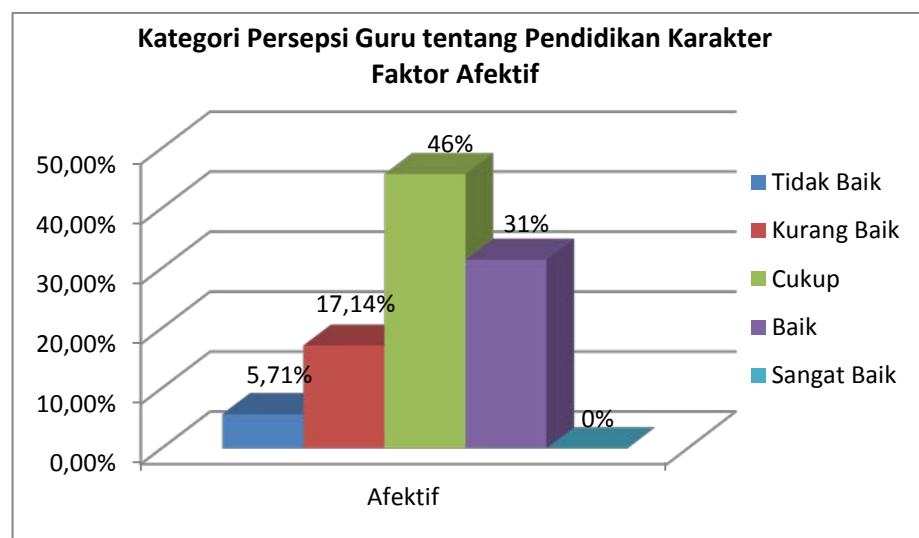
Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor afektif dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel sembilan seperti berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor afektif

Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Afektif			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 57,20$	Sangat Baik	0	0.00%
$53,51 < X \leq 57,20$	Baik	11	31.43%
$49,82 < X \leq 53,51$	Cukup	16	45.71%
$46,13 < X \leq 49,82$	Kurang Baik	6	17.14%
$X \leq 46,13$	Tidak Baik	2	5.71%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor afektif, sebesar 0.00% (0

responden) kategori sangat baik, 31,43% (11 responden) kategori baik, 45,71% (16 responden) kategori cukup, 17,14% (6 responden) kategori kurang baik, dan 5,71% (2 responden) kategori tidak baik. Nilai rerata sebesar 51,66 yang terletak pada interval $49,82 < X \leq 53,51$, maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor afektif adalah cukup. Berikut adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor afektif.



Gambar 4. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Afektif

4. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Untuk Faktor Konatif

Faktor konatif pada daftar pernyataan mengindikasikan tentang persepsi guru berdasarkan kecenderungan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar untuk bertindak atau berperilaku khususnya terhadap pendidikan karakter. Pada faktor konatif ini yang

nantinya akan berpengaruh dalam menentukan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pada penelitian ini, faktor konatif yang dijabarkan dalam bentuk tindakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap pendidikan karakter, terdiri dari 10 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid oleh ahli (*expert judgement*) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil dari penelitian dapat diperoleh nilai maksimum sebesar 40 dan nilai minimum 28. Rerata sebesar 35,49 dan standar deviasi sejumlah 3,05. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik berdasarkan mean (rerata) dan standar deviasi.

Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor konatif

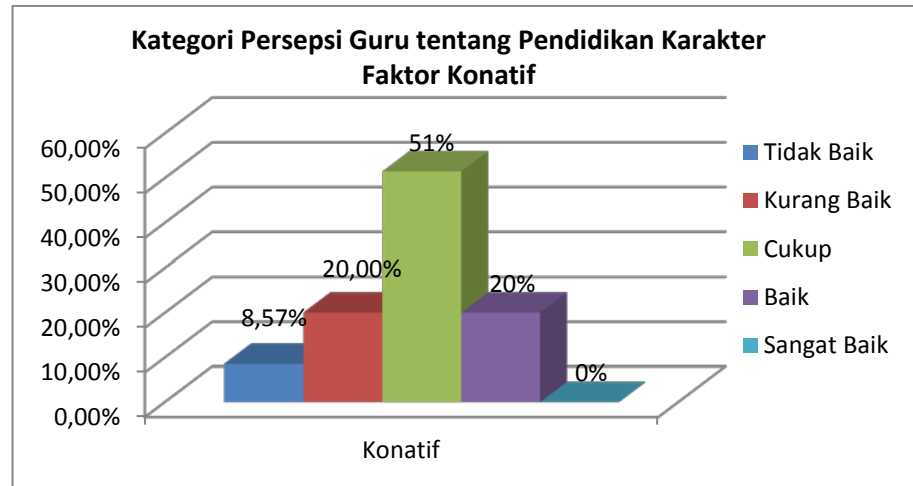
Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 40,07$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$37,02 < X \leq 40,07$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$33,97 < X \leq 37,02$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$30,92 < X \leq 33,97$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 30,92$	Tidak Baik

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor konatif dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel sebelas berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor konatif

Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Konatif			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 40,07$	Sangat Baik	0	0.00%
$37,02 < X \leq 40,07$	Baik	7	20.00%
$33,97 < X \leq 37,02$	Cukup	18	51.43%
$30,92 < X \leq 33,97$	Kurang Baik	7	20.00%
$X \leq 30,92$	Tidak Baik	3	8.57%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor konatif, sebesar 0.00% (0 responden) kategori sangat baik, 20.00% (7 responden) baik, sebesar 51.43% (18 responden) cukup, 20.00% (7 responden) kurang baik, dan sebesar 8.57% (3 responden) kategori tidak baik. Nilai rerata sebesar 35,49 yang terletak pada interval $33,97 < X \leq 37$ maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter adalah cukup. Berikut ini adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan faktor konatif:



Gambar 5. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter Berdasarkan Faktor Konatif

5. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru secara Keseluruhan

Hasil dari penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 159 dan nilai minimum 118. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 138,74 sedangkan standar deviasi sebesar 10. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Secara Keseluruhan

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 154$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$143,94 < X \leq 154$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$133,88 < X \leq 143,94$	Cukup
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$123,82 < X \leq 133,88$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 123,82$	Tidak Baik

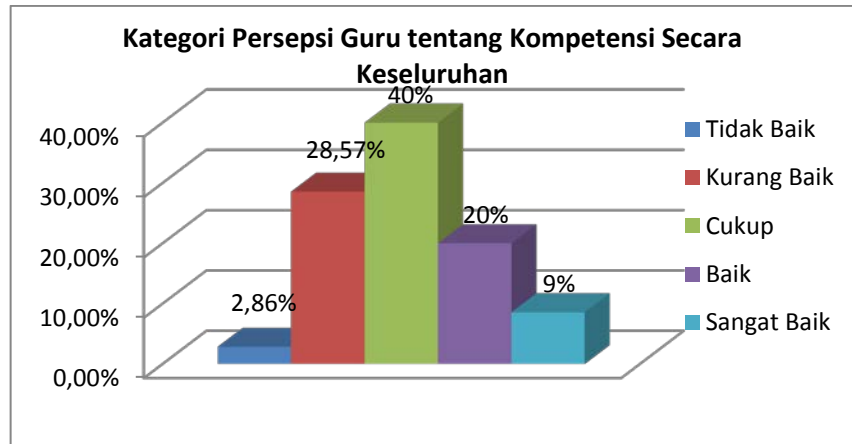
Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel tiga belas seperti di bawah ini.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Secara Keseluruhan

Persepsi Kompetensi Secara Keseluruhan			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 154$	Sangat Baik	3	8.57%
$143,94 < X \leq 154$	Baik	7	20.00%
$133,88 < X \leq 143,94$	Cukup	14	40.00%
$123,82 < X \leq 133,88$	Kurang Baik	10	28.57%
$X \leq 123,82$	Tidak Baik	1	2.86%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru, sebesar 8.57% (3 responden) kategori sangat baik, 20.00% (7 responden) kategori baik, 40.00% (14 responden) kategori cukup, 28.57% (10 responden) kategori kurang baik, dan 2.86% (1 responden) kategori tidak baik. Nilai rerata sebesar 138,91 yang terletak pada interval $133,88 < X \leq 143,94$, maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru adalah cukup. Berikut ini adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan persepsi kompetensi guru secara keseluruhan.



Gambar 6. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Secara Keseluruhan

6. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Pedagogik

Hasil dari penelitian kompetensi pedagogik diperoleh nilai maksimum sebesar 48 dan nilai minimum 36. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 41,49. Sedangkan standar deviasi sebesar 3,28. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategoriannya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 14. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi pedagogik

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 46,61$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$43,13 < X \leq 46,61$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$39,85 < X \leq 43,13$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$36,57 < X \leq 39,85$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 36,57$	Tidak Baik

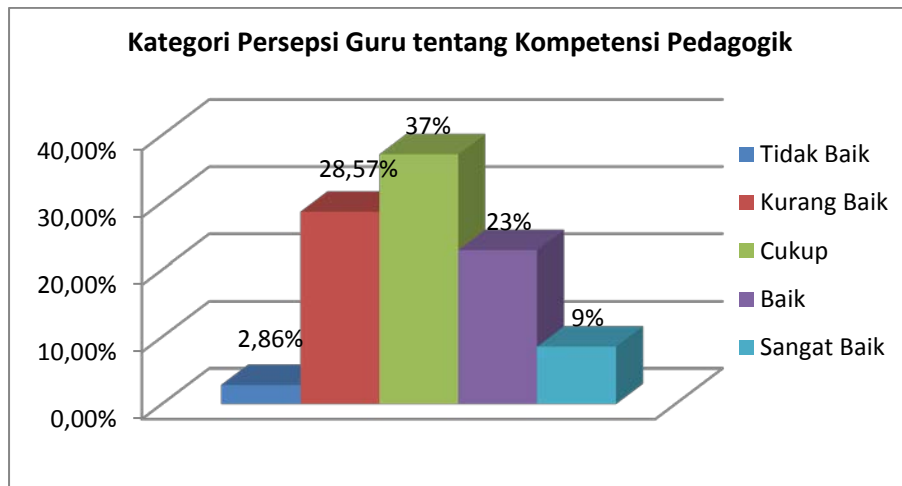
Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru untuk kompetensi pedagogik berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel lima belas seperti di bawah ini.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi pedagogik

Persepsi Kompetensi Pedagogik			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 46,61$	Sangat Baik	3	8.57%
$43,13 < X \leq 46,61$	Baik	8	22.86%
$39,85 < X \leq 43,13$	Cukup	13	37.14%
$36,57 < X \leq 39,85$	Kurang Baik	10	28.57%
$X \leq 36,57$	Tidak Baik	1	2.86%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi pedagogik, sebesar 8.57% (3 responden) kategori sangat baik, 22.86% (8 responden) kategori baik, 37.14% (13 responden) kategori cukup, 28.57% (10 responden) kategori kurang baik, dan 2.86% (1 responden) kategori tidak baik. Nilai rerata sebesar 41,49 yang terletak pada interval $39,85 < X \leq 43,13$, maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi pedagogik adalah cukup. Berikut ini adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan persepsi guru tentang kompetensi pedagogik.



Gambar 7. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Pedagogik

7. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Kepribadian

Hasil dari penelitian kompetensi kepribadian diperoleh nilai maksimum sebesar 68 dan nilai minimum 51. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 59,34, sedangkan standar deviasi sebesar 4,90. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 16. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi kepribadian

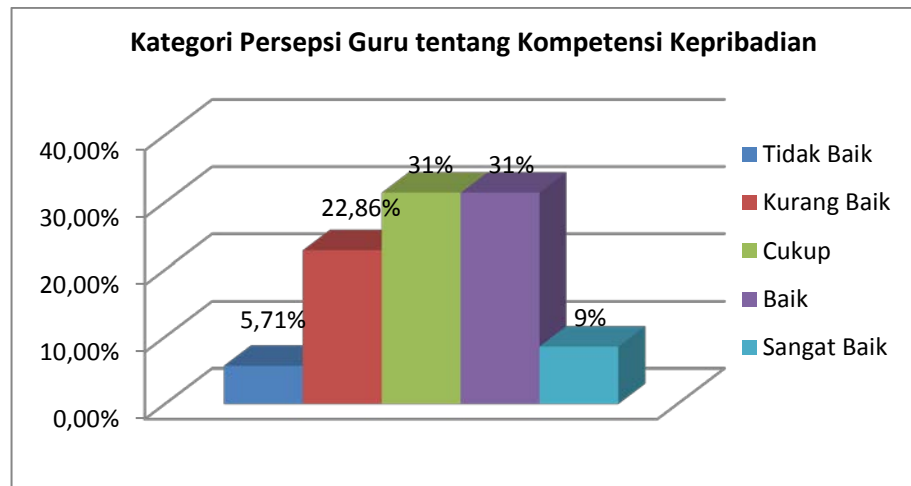
Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 66,69$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$61,79 < X \leq 66,69$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$56,89 < X \leq 61,79$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$51,99 < X \leq 56,89$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 51,99$	Tidak Baik

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang kompetensi guru untuk kompetensi kepribadian berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel tujuh belas seperti di bawah ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi kepribadian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 66,69$	Sangat Baik	3	8.57%
$61,79 < X \leq 66,69$	Baik	11	31.43%
$56,89 < X \leq 61,79$	Cukup	11	31.43%
$51,99 < X \leq 56,89$	Kurang Baik	8	22.86%
$X \leq 51,99$	Tidak Baik	2	5.71%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi kepribadian, sebesar 8.57% (3 responden) kategori sangat baik, 31.43% (11 responden) kategori baik, 31.43% (11 responden) kategori cukup, 22.86% (8 responden) kategori kurang baik, dan sebesar 5.71% (2 responden) kategori tidak baik. Nilai rerata sebesar 59,34 yang terletak pada interval $56,89 < X \leq 61,79$ maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang kompetensi guru berdasarkan kompetensi kepribadian adalah cukup. Berikut ini adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan persepsi guru tentang kompetensi kepribadian.



Gambar 8. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Kepribadian

8. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Profesional

Hasil dari penelitian kompetensi kepribadian diperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 15. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 17,66, sedangkan standar deviasi sebesar 1,61. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 18. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi profesional

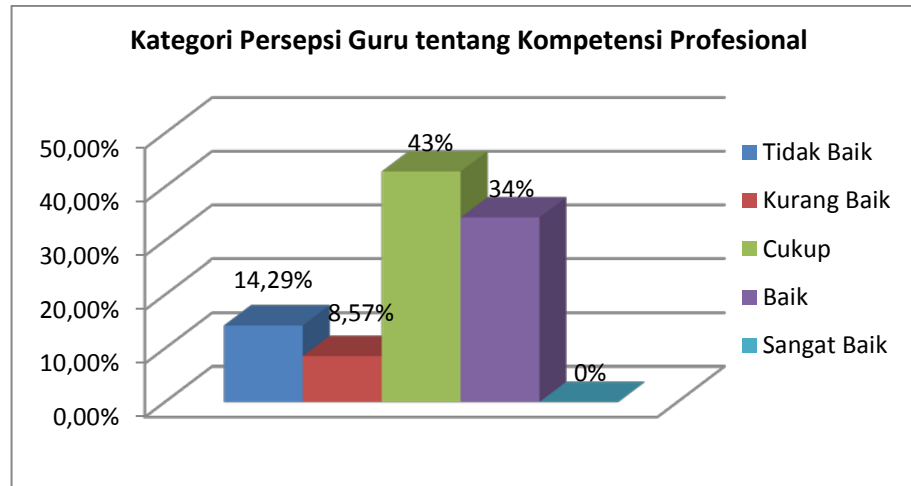
Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 20,08$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$18,47 < X \leq 20,08$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$16,86 < X \leq 18,47$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$15,25 < X \leq 16,86$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 15,25$	Tidak Baik

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru untuk kompetensi profesional berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel sembilan belas seperti di bawah ini:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi profesional

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 20,08$	Sangat Baik	0	0.00%
$18,47 < X \leq 20,08$	Baik	12	34.29%
$16,86 < X \leq 18,47$	Cukup	15	42.86%
$15,25 < X \leq 16,86$	Kurang Baik	3	8.57%
$X \leq 15,25$	Tidak Baik	5	14.29%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi profesional, sebesar 0,00% (0 responden) kategori sangat baik, 34.29% (12 responden) kategori baik, 42.86% (15 responden) kategori cukup, 8.57% (3 responden) kategori kurang baik, dan sebesar 14.29% (5 responden) kategori tidak baik. Nilai rerata sebesar 17,66 yang terletak pada interval $16,86 < X \leq 18,47$ maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang kompetensi guru berdasarkan kompetensi profesional adalah cukup. Berikut ini adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan persepsi guru tentang kompetensi profesional:



Gambar 9. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi profesional.

9. Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Sosial

Hasil dari penelitian kompetensi kepribadian diperoleh nilai maksimum sebesar 24 dan nilai minimum 15. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 20,43, sedangkan standar deviasi sebesar 2,12. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 20. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi sosial

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 23,61$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$21,49 < X \leq 23,61$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$19,37 < X \leq 21,49$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$17,25 < X \leq 19,37$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 17,25$	Tidak Baik

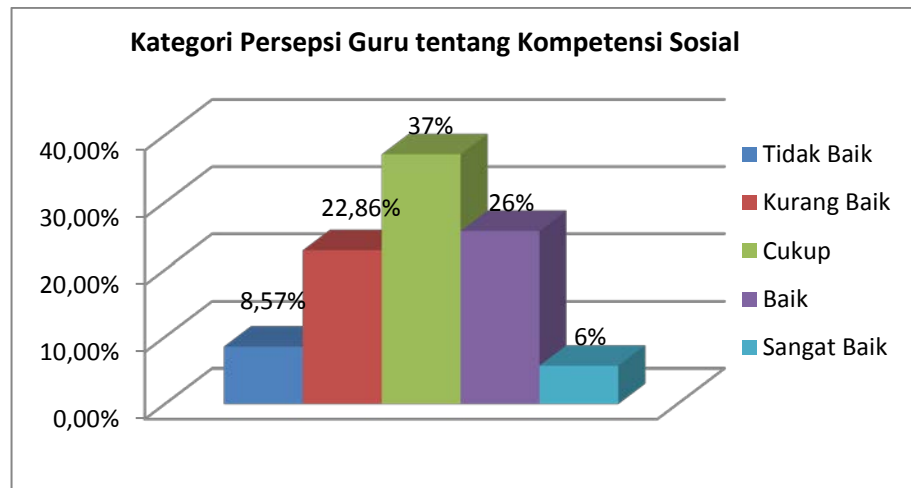
Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru untuk kompetensi sosial berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel dua puluh satu seperti di bawah ini.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 23,61$	Sangat Baik	2	5.71%
$21,49 < X \leq 23,61$	Baik	9	25.71%
$19,37 < X \leq 21,49$	Cukup	13	37.14%
$17,25 < X \leq 19,37$	Kurang Baik	8	22.86%
$X \leq 17,25$	Tidak Baik	3	8.57%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi sosial, sebesar 5.71% (2 responden) kategori sangat baik, 25.71% (9 responden) kategori baik, 37.14% (13 responden) kategori cukup, 22.86% (8 responden) kategori kurang baik, dan sebesar 8.57% (3 responden) tidak baik. Nilai rerata sebesar 20,43 yang terletak pada interval $19,37 < X \leq 21,49$ maka Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang kompetensi guru berdasarkan kompetensi sosial adalah cukup. Berikut ini adalah bentuk gambar diagram batang berdasarkan persepsi guru tentang kompetensi sosial.



Gambar 10. Diagram batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru Berdasarkan Kompetensi Sosial

B. Pembahasan

1. Persepsi tentang Pendidikan Karakter

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter adalah cukup. Secara lebih detail, sejumlah 2 responden (5.71%) kategori sangat baik, 8 responden (22.86%) kategori baik, 16 responden (45.71%) kategori cukup, 6 responden (17.14%) kategori kurang baik, dan sebesar 3 responden (8.57%) kategori tidak baik.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, memiliki pandangan yang rata-rata cukup dalam hal pengetahuan tentang pendidikan karakter, sikap

terhadap pendidikan karakter, dan juga tindakan terhadap pendidikan karakter.

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor kognitif adalah cukup. Secara rinci sebanyak 5 responden (14.29%) kategori sangat baik, 4 responden (11.43%) kategori baik, 17 responden (48.57%) kategori cukup, 6 responden (17.14%) kategori kurang baik, dan sebesar 3 responden (8.57%) kategori tidak baik. Akan tetapi, yang perlu mendapatkan perhatian tentang faktor kognitif tersebut adalah mengenai pemahaman guru tentang pentingnya lingkungan untuk bermain bagi anak yang kondusif, mengingat lingkungan sekitar sebagai wadah untuk bermain dan bersosialisasi bagi anak sangat potensial dalam proses pendidikan karakter anak.

Pendidikan karakter yang memiliki urgensi sebagai proses pembentukan watak atau akhlak peserta didik yang baik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan dan keutamaan secara umum para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar mempunyai persepsi yang sama tentang hal itu. Namun demikian, guru tetap diharapkan supaya lebih menambah dan mengembangkan wawasan tentang hakikat dari pendidikan karakter.

Dilihat dari faktor afektif, Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berdasarkan faktor afektif adalah cukup. Sebanyak 0

responden (0 %) kategori sangat baik, 11 responden (31.43%) kategori baik, 16 responden (45.71%) kategori cukup, 6 responden (17.14%) kategori kurang baik, dan 2 responden (5.71%) kategori tidak baik.

Berdasarkan faktor afektif ini, para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah memiliki sikap dan perhatian yang sangat baik terhadap adanya pendidikan karakter di sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut tentunya sesuai dengan idealisme dalam pendidikan karakter bahwa di luar sekolah (keluarga) sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter tersebut, serta menegaskan kembali bahwasanya baik jalur pendidikan di dalam keluarga, masyarakat dan sekolah sangat diperlukan sinergitasnya demi mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan karakter. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nursalam Sirajuddin yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011: 152), bahwa “membangun karakter dari pintu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif-integral. Artinya, tidak hanya melalui pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan informal dan nonformal.”

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter jika ditinjau berdasarkan faktor konatif berada pada kategori cukup. Secara lebih rinci, sebanyak 0 responden (0%) kategori sangat baik, 7 responden (20%) kategori baik, 18 responden (51.43%) kategori cukup, 7 responden (20%) kategori, dan sebesar 3 responden (8.57%) kategori tidak baik.

Mereka para guru memiliki kecenderungan cukup terhadap pendidikan karakter. Karena di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ranah pendidikan karakter atau afektif juga menjadi bagian di dalam pembelajaran bagi para peserta didik. Hal itu sejalan dengan pendapatnya Melograno yang dikutip oleh Khomsin (2001: 55), menyatakan bahwa “Penjas adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpuaskan melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya.”

Dalam faktor konatif ini, keteladanan dari seorang guru menjadi suatu hal yang sangat berarti di dalam proses pendidikan karakter. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu menjadi figur sentral bagi para siswa-siwanya. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 194), tanpa adanya keteladanan pendidikan karakter akan kehilangan ruhnya. Sehingga pendidikan akan berjalan tanpa tujuan yang jelas.

Secara langsung maupun tidak langsung, kecenderungan guru yang sangat baik ini terhadap pendidikan karakter, akan berimplikasi pada proses implementasi pendidikan karakter pada akhirnya nanti. Karena untuk mewujudkan pendidikan karakter tidak mungkin akan bisa berjalan secara optimal apabila tidak aktualisasikan kedalam tindakan konkrit. Meski demikian, baik faktor kognitif, afektif maupun konatif, ketiga-ketiganya merupakan dasar yang sangat penting di dalam pendidikan karakter.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan (2011: 1), dijelaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar menanamkan hal-hal yang baik dan benar atau hal-hal yang salah, tetapi pendidikan karakter sangat menekankan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga para peserta didik menjadi tahu (kognitif) terhadap hal yang benar atau salah, bisa merasakan (afektif) nilai yang baik dan mampu mewujudkan ke dalam tindakan nyata (psikomotor). Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya melibatkan ranah pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi harus dapat merasakan sesuatu dengan baik atau *loving good(moral feeling)*, dan merealisasikan dalam tindakan atau perilakuyang baik (*moral action*).

Dengan adanya persepsi yang baik maka akan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang mempunyai persepsi yang baik terhadap pendidikan karakter maka akan berimplikasi terhadap upaya untuk mengaktualisasikan secara konkrit tentang adanya pendidikan karakter tersebut.

2. Persepsi tentang Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang

berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan tentang Kompetensi Guru secara keseluruhan adalah cukup, artinya guru pendidikan jasmani di Kecamatan Wates sebagian sudah mempunyai kompetensi yang baik dan mumpuni dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran kepada anak didiknya. Seorang anak didik akan tercipta dengan baik apabila dididik oleh guru yang berkompeten dibidangnya. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial sangat penting untuk menunjang menjadi guru yang berkompetensi. Secara lebih detail, sejumlah 3 responden (8.57%) kategori sangat baik, 9 responden (20%) kategori baik, 14 responden (40%) kategori cukup, 10 responden (28.57%) kategori kurang baik, dan sebesar 1 responden (2.86%) kategori tidak baik.

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-

Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi pedagogik adalah cukup. Secara lebih detail, sejumlah 3 responden (8.57%) kategori sangat baik, 8 responden (22.86%) kategori baik, 13 responden (37.14%) kategori cukup, 10 responden (28.57%) kategori kurang baik, dan sebesar 1 responden (2.86%) kategori tidak baik. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru pendidikan jasmani di Kecamatan Wates cukup memahami tentang kompetensi pedagogik. Mengelola peserta didik dapat diartikan guru mampu menjaga kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi siswa. Merancang hasil belajar dapat diartikan mampu membuat rencana untuk pembelajarannya agar materi yang disampaikan terstruktur dan memahami landasan pendidikan guna kepentingan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan baik diartikan bahwa guru mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mengevaluasi hasil belajar diartikan sebagai guru selalu memberikan penilaian kepada anak didiknya untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk perbaikan kualitas program pembelajaran selanjutnya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan kompetensi kepribadian berada pada kategori cukup. Secara lebih detail, sejumlah 3 responden (8.57%) kategori sangat baik, 11 responden (31.43%) kategori baik, 11 responden (31.43%) kategori cukup, 8 responden (22.86%) kategori kurang baik, dan sebesar 2 responden (5,71%) kategori tidak baik.

Hal tersebut diartikan bahwa guru pendidikan jasmani di kecamatan Wates memiliki kepribadian cukup dalam memberi pembelajaran. Kepribadian yang baik seorang guru tidak hanya ditunjukkan saat pembelajaran saja, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat, dengan demikian seorang guru akan menjadi teladan yang baik bagi siswa di sekolah maupun masyarakat.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi seperti yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Kompetensi Guru berdasarkan

kompetensi profesional adalah cukup. Secara lebih detail, sejumlah 0 responden (0%) kategori sangat baik, 12 responden (34.29%) kategori baik, 15 responden (42.86%) kategori cukup, 3 responden (8.57%) kategori kurang baik, dan sebesar 5 responden (14.29%) tidak baik. Hal tersebut diartikan bahwa guru pendidikan jasmani di Kecamatan Wates cukup mampu menguasai materi pengajaran dengan baik dan luas. Kompetensi profesional menjadi sangat penting bagi seorang pendidik, pendidik harus dapat menguasai materi pelajaran agar perkembangan siswa dapat tercapai.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang kompetensi guru berdasarkan kompetensi sosial berada pada kategori cukup. Secara lebih detail, sejumlah 2 responden (5.71%) kategori sangat baik, 9 responden (25.71%) kategori baik, 13 responden (37.14%) kategori cukup, 8 responden (22.86%) kategori kurang baik, dan sebesar 3 responden (8.57%) kategori tidak baik. Hal tersebut diartikan bahwa guru pendidikan jasmani di Kecamatan Wates cukup mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan guru

lain, masyarakat sekitar, terutama peserta didik saat proses pembelajaran. Komunikasi yang baik sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, alasannya dengan komunikasi yang efektif materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah.

Pandangan Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di Kecamatan Wates yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, berada pada kategori cukup dalam hal pengetahuan tentang pendidikan karakter berdasarkan faktor kognitif, afektif, dan konatif

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang kompetensi guru menurut prosentase bisa disimpulkan cukup. Ini menunjukkan bahwa guru mempunyai pemahaman yang rata-rata tentang kompetensi guru. Selain itu pemahaman tentang kompetensi guru juga sangat perlu dipahami oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga guru di Kecamatan Wates lebih tahu dan paham tentang makna kompetensi guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi guru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter berada pada kategori cukup dengan prosentase sebesar 5.71% kategori sangat baik, 22.86% kategori baik, 45.71% kategori cukup, 17.14% kategori kurang baik, dan 8.57% kategori tidak baik.
2. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang kompetensi guru berada pada kategori cukup dengan prosentase sebesar 8.57% kategori sangat baik, 20% kategori baik, 40% kategori cukup, 28.57% kategori kurang baik, dan sebesar 2.86% kategori tidak baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian tersebut adalah subjek penelitian yang dalam hal ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar mampu mengimplementasikan pendidikan karakter dan lebih membuktikan kinerjanya dalam pembelajaran secara utuh dan menyeluruh terutama di sekolah maupun di luar sekolah sebagai bagian sinergis untuk

mendapatkan hasil yang efektif demi tercapainya pendidikan karakter dan memiliki pemahaman tentang kompetensi guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi guru, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yaitu tanpa didukung dengan prosedur berupa observasi dan wawancara. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu berupa kuesioner berbentuk angket yang mempunyai kelemahan akan hasil data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari para subjek atau responden, sebab mereka cenderung menjawab apa yang sebaiknya dan bukan yang sebenarnya ada dalam persepsi yang dimiliki.

D. Saran-saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi guru, maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran yaitu:

1. Mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY

Para mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY diharapkan dapat mengetahui dan meningkatkan hal-hal yang berkaitan pendidikan karakter

dan kompetensi guru karena dapat dijadikan bekal ketika terjun di sekolah-sekolah nantinya.

2. Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah perlu lebih menciptakan atmosfer yang kondusif untuk mewujudkan pendidikan karakter, dengan memaksimalkan peran sinergis berbagai elemen pendukung yang berada di sekolah.

3. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Bagi para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar menambah wawasan atau pengetahuan tentang pendidikan karakter dan mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu jangan hanya mengetahui dan memahami tentang kompetensi guru, tetapi lebih pada kesadaran yang dibuktikan pada implementasinya terhadap proses pembelajaran dan kinerja guru.

4. Peneliti

Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya memakai instrumen secara komprehensif sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan menggambarkan realita yang sesungguhnya. Hubungan atau korelasi antara pendidikan karakter seorang guru dengan adanya kompetensi guru perlu diteliti lebih lanjut agar dapat dibuktikan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang sinergis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus S. Suryobroto. (2005). *Diklat Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY
- Agus Taufiq, dkk. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anas Sudjiono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz Zunanto. (2011). *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri Bidang Teknik dan Industri Se – DIY*. Yogyakarta: FT UNY
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset
- Buletin Warta Guru. (2012). *Pentingnya Pendidikan karakter bangsa untuk mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang*. Yogyakarta: Balai TELKOMDIK
- Burhan Nurgiyanto, dkk. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Cerika Rismayanthi. (2011). Optimalisasi Pembentukan karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1, Tahun 2011). Hlm.14.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Deasy Irawan. (2011). *Minat Mahasiswa UGM untuk Mengikuti Latihan Beban di Fitnes Gajah Mada Medical Centre*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Mengah Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, Jakarta

- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Education Center BEM ReMA UNY, Umi Puji Lestari. (2009). *Pendidikan: Sarana Strategis Membangun Karakter*. Yogyakarta.
- Elizabeth Hurlock B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Erika Diahsari Y. (2001). *Pengantar Psikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ahmad Dahlan.
- Faradika Prastawa R. (2010). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hamzah Uno B. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghazali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joko Tri Kristiyanto. (2010). *Kompetensi Guru Penjas di SMA N Se-Kabupaten Sukoharjo*. FIK. UNY
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursita Utami. (2011). *Pandangan Guru Penjas SMA Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Teaching Games For Understanding*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan). (2011). Jakarta: Kemdiknas Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 *tentang Standar Pendidikan Nasional*
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 *tentang guru Pendidikan Karakter*. (2011). *Kurikulum Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://www.pendidikankarakter.com/kurikulum-pendidikan-karakter/> . Pada tanggal 06 Juli 2012, Jam 20.00 WIB.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdiknas.
- Rita Atkinson L. (1993). *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saryono. (2010). *Diktat Mata Kuliah: Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Standar Nasional Pendidikan. (2009). Yogyakarta: CV. Dwi Karya Mulia
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang kompetensi-kompetensi guru dan dosen.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*.

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

a. Instrumen Persepsi Pendidikan karakter

PENGANTAR

Kepada

Yth. Bapak/ Ibu Guru Pendidikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, berkaitan dengan penelitian yang sedang kami lakukan untuk mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi guru, yang bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates tentang Pendidikan Karakter dan Kompetensi guru. Maka kami sebagai peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu Guru untuk bersedia meluangkan waktunya membantu mengisi angket penelitian ini. Kami mengharap Bapak/ Ibu Guru dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan jawaban sendiri. Kerahasiaan jawaban akan kami jamin, oleh karena itu mohon kejujurannya didalam mengisi angket tersebut.

Atas bantuan dan kerja samanya serta apresiasi Bapak/ Ibu Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, kami ucapkan terima kasih.

Kulon Progo, 4 Desember 2012

Peneliti

Aifa Fajar Subekti

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Identitas

Nama :

Sekolah :

Alamat Sekolah :

2. Petunjuk Pengisian

A. Bapak/ Ibu Gurudimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda *check list* (v) pada semua pernyataan yang tersedia.

B. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

C. Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan pengetahuan tentang pendidikan karakter	SS	S	KS	TS
1.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat membentuk karakter para peserta didik.	V			

ANGKET PENELITIAN

No	Pernyataan pengetahuan tentang pendidikan karakter	SS	S	KS	TS
1.	Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.				
2.	Keluarga adalah jalur yang pertama dan utama di dalam menanamkan pendidikan karakter.				
3.	Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk bersikap adil.				
4.	Kedisiplinan adalah sebuah nilai yang diajarkan di dalam pendidikan karakter.				
5.	Pendidikan karakter mengajarkan agar siswa memiliki moral dan spiritual yang baik.				
6.	Kejujuran dan tanggungjawab adalah nilai-nilai dalam pendidikan karakter.				
7.	Pendidikan karakter mengajarkan tenggang rasa dan kasih sayang.				
8.	Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat di dalam Pancasila.				
9.	Lingkungan bermain berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter anak.				
10.	Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak merupakan persamaan dari pendidikan karakter.				
No	Pernyataan pengetahuan tentang pendidikan karakter	SS	S	KS	TS
11.	Sportivitas dan <i>fair play</i> pada hakikatnya adalah nilai-nilai yang berlaku universal.				
12.	Pendidikan karakter menanamkan nilai kesederhanaan.				

13.	Pendidikan karakter melalui Penjasorkes mengajarkan toleransi dan kerjasama.				
14.	Etos kerja adalah nilai yang ada di dalam pendidikan karakter.				
15.	Etika dan sopan santun adalah nilai-nilai yang diajarkan pada siswa.				
16.	Menyontek saat ujian adalah hal yang bertentangan dengan pendidikan karakter.				
17.	Berbohong adalah sebuah indicator ketidakjujuran.				
18.	Taat beribadah adalah bagian dari pendidikan karakter.				
19.	Pendidikan karakter membiarkan siswa melanggar tata tertib atau aturan.				
20.	Pendidikan karakter menanamkan sikap malas pada siswa.				
21.	Lingkungan keluarga dan masyarakat tidak berperan penting dalam pendidikan karakter.				
22.	Slogan sportivitas kurang sesuai dalam konteks pendidikan karakter.				
No	Pernyataan sikap terhadap pendidikan karakter	SS	S	KS	TS
23.	Pendidikan karakter penting untuk diwujudkan di sekolah.				
24.	Guru mendukung agar pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di sekolah saja.				
25.	Lingkungan masyarakat perlu mendukung terwujudnya pendidikan karakter.				
26.	Lingkungan keluarga dan masyarakat berpengaruh terhadap pendidikan karakter.				
27.	Cinta kebaikan sangat tepat untuk diajarkan pada siswa sejak dini.				

28.	Pengendalian diri sangat baik untuk dimiliki siswa, agar menjadi pribadi yang mantap.				
29.	Kerendahan hati penting untuk ditanamkan kepada siswa.				
30.	Pendidikan karakter mengajarkan untuk memiliki rasa tolong-menolong.				
31.	Pendidikan karakter melalui Penjasorkes menanamkan rasa percaya diri.				
32.	Siswa dibiarkan saja jika menyakiti teman yang lain.				
33.	Guru membiarkan siswa berperilaku curang.				
34.	Mengejek dan merendahkan teman lain adalah hal yang wajar dilakukan oleh siswa.				
35.	Pendidikan karakter membiarkan siswa bersifat sombong.				
No	Pernyataan sikap terhadap pendidikan karakter	SS	S	KS	TS
36.	Siswa tidak perlu diajarkan agar menghormati kelebihan dan kekurangan orang lain.				
37.	Perasaan empati tidak perlu ditanamkan pada siswa.				
38.	Siswa tidak perlu untuk diajari agar ikhlas jika menerima kekalahan.				
39.	Pendidikan karakter melalui Penjasorkes membiarkan siswa terkesan tidak rapi.				
No	Pernyataan tindakan terhadap pendidikan karakter	SS	S	KS	TS
40.	Guru sudah menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah.				
41.	Pendidikan karakter diterapkan oleh guru di lingkungan keluarga.				
42.	Setiap proses pembelajaran guru selalu menyisipkan				

	nilai-nilai moral di dalamnya.				
43.	Guru selalu member teladan yang baik pada siswa di dalam berucap dan bersikap.				
44.	Guru selalu menegur siswa yang meminta jawaban atau memberikan jawaban saat tes.				
45.	Siswa senantiasa diajari oleh guru agar bersikap sabar.				
46.	Guru mengingatkan siswa agar senantiasa rajin belajar dan berlatih.				
No	Pernyataan tindakan terhadap pendidikan karakter	SS	S	KS	TS
47.	Disiplin/ tepat waktu selalu ditekankan kepada siswa.				
48.	Dalam pembelajaran Penjasorkes ditanamkan sikap keberanian.				
49.	Guru membiarkan siswa yang suka datang terlambat kesekolah.				
50.	Sportivitas dan <i>fair play</i> diajarkan pada siswa hanya saat pembelajaran di dalam lapangan saja.				

TERIMAKASIH

Mengetahui ,

Guru penjas SD.....

.....

NIP.

b. Instrumen Persepsi kompetensi guru

ANGKET PENELITIAN

No	Pernyataan kompetensi pedagogik tentang memahami peserta didik	SS	S	KS	TS
1.	Mengidentifikasi perkembangan kognitif peserta didik adalah salah satu cara untuk memahami peserta didik				
2.	Mempelajari aspek-aspek psikologis peserta didik, minat, bakat, potensi, sifat, dan kepribadian adalah kebutuhan guru penjas				
3.	Guru penjas menganalisis kemampuan awal dan karakteristik siswa				
No	Pernyataan kompetensi pedagogik tentang merancang pelaksanaan pembelajaran				
4.	Guru penjas di sekolah melaksanakan kewajiban dalam menyusun dan mengembangkan RPP/ silabus				
5.	Guru penjas selalu menyusun program tahunan				
6.	Keterlaksanaan pembelajaran tidak harus sesuai dengan RPP				
No	Pernyataan kompetensi pedagogik tentang melaksanakan pembelajaran				
7.	Melakukan pemantauan terhadap situasi para peserta didik				
8.	Mampu mendemonstrasikan materi bidang studi secara sistematis				
9.	Menggunakan sarpras olahraga secara efektif dan efisien untuk kelangsungan pembelajaran penjas				

No	Pernyataan kompetensi pedagogik tentang melaksanakan evaluasi pembelajaran				
10.	Dalam menyelenggarakan hasil evaluasi belajar selalu tepat waktu				
11.	Hasil evaluasi belajar mata pelajaran penjas diserahkan tepat waktu				
12.	Guru penjas di sekolah jarang melakukan evaluasi hasil pelajaran.				
No	Pernyataan kompetensi pedagogik tentang mengembangkan peserta didik	SS	S	KS	TS
13.	Mendampingi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga				
14.	Peran Guru Penjas membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat				
15.	Guru penjas di sekolah mau memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar				
No	Pernyataan kompetensi kepribadian tentang memiliki pribadi yang mantap dan stabil				
16.	Berusaha untuk selalu menjaga kestabilan emosi				
17.	Guru penjas di sekolah tidak perlu mempertimbangkan perilakunya untuk menjaga citra dan martabat guru				
18.	Dalam situasi dan kondisi apapun penampilan Guru penjas cukup dengan pakaian olahraga (training) saja				

No	Pernyataan kompetensi kepribadian tentang memiliki pribadi yang dewasa				
19.	Pribadi yang dewasa tercermin ketika melaksanakan tugas selalu dengan penuh tanggung jawab				
20.	Ciri pribadi yang dewasa adalah selalu melakukan tugas dengan konsisten				
21.	Guru penjas senantiasa bertindak sesuai dengan tata tertib dan komitmen yang telah disepakati				
No	Pernyataan kompetensi kepribadian tentang memiliki pribadi yang arif				
22.	Dapat menerima kritik dan saran untuk perbaikan ke arah yang lebih baik				
23.	Sebagai pribadi yang arif selalu berperilaku sopan setiap perbuatan				
24.	Guru penjas memotivasi siswa untuk berperilaku ke arah negatif				
No	Pernyataan kompetensi kepribadian tentang memiliki pribadi yang berwibawa	SS	S	KS	TS
25.	Seorang guru harus memiliki wibawa sebagai seorang pendidik				
26.	Guru yang memiliki wibawa selalu disegani oleh peserta didik				
27.	Selalu memperhatikan kerapian dalam setiap berpenampilan				
No	Pernyataan kompetensi kepribadian tentang memiliki jiwa keteladanan				
28.	Selalu datang tepat waktu sebagai contoh kepada peserta didiknya				

29.	Guru penjas di sekolah memiliki etos kerja yang tinggi				
30.	Melanggar beberapa peraturan sekolah yang dianggap tidak penting				
No	Pernyataan kompetensi kepribadian tentang memiliki akhlak mulia				
31.	Menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang tidak senonoh dan melanggar norma				
32.	Menerapkan norma kejujuran dalam pembelajaran penjas				
33.	Guru penjas di sekolah kurang menerapkan nilai-nilai spiritual				
No	Pernyataan kompetensi profesional tentang menguasai bidang studi secara luas dan mendalam				
34.	Tampak terampil dalam memberi contoh gerak dalam proses pembelajaran penjas				
35.	Memiliki kemauan dalam mengembangkan bahan pembelajaran				
36.	Mampu membuat situasi belajar yang menarik pada setiap pembelajaran penjas				
37.	Guru penjas di sekolah mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik				
38.	Selalu mengadakan inovasi dalam pembelajaran				
No	Pernyataan kompetensi sosial tentang mampu berkomunikasi secara efektif	SS	S	KS	TS
39.	Guru penjas di sekolah mampu mengkomunikasikan pesan secara lisan				

40.	Mampu memanfaatkan kegiatan olahraga di masyarakat sebagai media komunikasi				
41.	Tata bahasa dalam berkomunikasi dengan peserta didik, orangtua dan masyarakat sekitar susah dimengerti				
No	Pernyataan kompetensi sosial tentang mampu berinteraksi secara efektif				
42.	Berinteraksi secara efektif dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional				
43.	Bekerja sama dengan orangtua/wali atas dasar prinsip saling memberi dan menerima				
44.	Memiliki permasalahan dengan masyarakat sekitar sekolah, terkait kedudukannya sebagai pendidik				

TERIMA KASIH

Mengetahui ,

Guru penjas SD.....

.....

NIP.

Lampiran 2 : Hasil Analisis data

1. Uji validitas angket persepsi pendidikan karakter

a. Validitas tiap butir pernyataan

No. Butir	r Hitung	r Tabel (35, 0,05)	Keterangan
1	0.210	0.334	TIDAK VALID
2	0.300	0.334	TIDAK VALID
3	0.594	0.334	VALID
4	0.736	0.334	VALID
5	0.259	0.334	TIDAK VALID
6	0.292	0.334	TIDAK VALID
7	0.709	0.334	VALID
8	0.471	0.334	VALID
9	0.506	0.334	VALID
10	0.593	0.334	VALID
11	0.385	0.334	VALID
12	0.488	0.334	VALID
13	0.330	0.334	TIDAK VALID
14	0.223	0.334	TIDAK VALID
15	0.401	0.334	VALID
16	0.507	0.334	VALID
17	0.580	0.334	VALID
18	0.459	0.334	VALID
19	0.570	0.334	VALID
20	0.540	0.334	VALID
21	0.580	0.334	VALID
22	0.245	0.334	TIDAK VALID
23	0.648	0.334	VALID
24	0.298	0.334	TIDAK VALID
25	0.562	0.334	VALID
26	0.439	0.334	VALID
27	0.581	0.334	VALID
28	0.545	0.334	VALID
29	0.446	0.334	VALID
30	0.453	0.334	VALID
31	0.511	0.334	VALID
32	0.709	0.334	VALID
33	0.638	0.334	VALID

34	0.489	0.334	VALID
35	0.628	0.334	VALID
36	0.442	0.334	VALID
37	0.279	0.334	TIDAK VALID
38	0.495	0.334	VALID
39	0.321	0.334	TIDAK VALID
40	0.391	0.334	VALID
41	0.507	0.334	VALID
42	0.622	0.334	VALID
43	0.697	0.334	VALID
44	0.421	0.334	VALID
45	0.584	0.334	VALID
46	0.667	0.334	VALID
47	0.507	0.334	VALID
48	0.552	0.334	VALID
49	0.471	0.334	VALID
50	0.326	0.334	TIDAK VALID

b. Validitas faktor kognitif, afektif, konatif dengan keseluruhan pendidikan karakter

Correlations					
		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.816**	.579**	.940**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	.816**	1	.562**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	.579**	.562**	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.940**	.913**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji reliabilitas angket persepsi pendidikan karakter

a. Faktor kognitif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	15

b. Faktor afektif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	14

c. Faktor konatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.705	10

d. Kesimpulan

No	Variabel	koefisien Alfa	Keterangan
1	faktor kognitif	0,818	reliabel
2	faktor afektif	0,799	reliabel
3	faktor Konatif	0,705	reliabel

Reliabel jika koef alfa > 0,6

[illegible]

Perhitungan Pendidikan karakter

N O	kognitif																afektif																konatif																jml	total																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	7	8	9	10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Skor Pendidikan Karakter

no.	skor				kategori			
	total	kognitif	afektif	konatif	total	kognitif	afektif	konatif
1	139	54	52	33	cukup	cukup	cukup	kurang baik
2	138	52	49	37	cukup	cukup	kurang baik	cukup
3	140	57	51	32	cukup	baik	cukup	kurang baik
4	153	60	56	37	baik	sangat baik	baik	cukup
5	136	53	53	30	cukup	cukup	cukup	tidak baik
6	145	54	55	36	cukup	cukup	baik	cukup
7	135	49	51	35	kurang baik	kurang baik	cukup	cukup
8	140	53	52	35	cukup	cukup	cukup	cukup
9	139	54	50	35	cukup	cukup	cukup	cukup
10	155	59	56	40	baik	baik	baik	baik
11	139	50	53	36	cukup	kurang baik	cukup	cukup
12	133	49	52	32	kurang baik	kurang baik	cukup	kurang baik
13	142	52	53	37	cukup	cukup	cukup	cukup
14	151	60	55	36	baik	sangat baik	baik	cukup
15	133	52	48	33	kurang baik	cukup	kurang baik	kurang baik
16	128	49	49	30	kurang baik	kurang baik	kurang baik	tidak baik
17	151	58	56	37	baik	baik	baik	cukup
18	122	45	40	37	tidak baik	tidak baik	tidak baik	cukup
19	156	60	56	40	sangat baik	sangat baik	baik	baik
20	156	60	56	40	sangat baik	sangat baik	baik	baik
21	137	51	50	36	cukup	cukup	cukup	cukup
22	150	55	55	40	baik	cukup	baik	baik
23	138	53	50	35	cukup	cukup	cukup	cukup
24	143	54	52	37	cukup	cukup	cukup	cukup
25	124	47	49	28	tidak baik	kurang baik	kurang baik	tidak baik
26	154	60	54	40	baik	sangat baik	baik	baik
27	149	55	55	39	baik	cukup	baik	baik
28	143	52	53	38	cukup	cukup	cukup	baik
29	130	48	49	33	kurang baik	kurang baik	kurang baik	kurang baik
30	139	53	51	35	cukup	cukup	cukup	cukup
31	139	53	50	36	cukup	cukup	cukup	cukup
32	152	59	56	37	baik	baik	baik	cukup
33	128	44	49	35	kurang baik	tidak baik	kurang baik	cukup
34	120	46	42	32	tidak baik	tidak baik	tidak baik	kurang baik
35	136	53	50	33	cukup	cukup	cukup	kurang baik

Rumus Kategori Persepsi Tentang Pendidikan Karakter

$$M = 140,4$$

$$SD = 9,8$$

Sangat Baik	: $X > M + 1,5 SD$
Baik	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Cukup	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurang Baik	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	X	>	155,06	
Baik	:	145,27	<	X	$\leq 155,06$
Cukup	:	135,48	<	X	$\leq 145,27$
Kurang Baik	:	125,69	<	X	$\leq 135,48$
Tidak Baik	:	X	\leq	125,69	

Rumus Kategori Kognitif

$$M = 53,2$$

$$SD = 4,5$$

Sangat Baik	: $X > M + 1,5 SD$
Baik	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Cukup	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurang Baik	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	X	>	59,98	
Baik	:	55,48	<	X	$\leq 59,98$
Cukup	:	50,98	<	X	$\leq 55,48$
Kurang Baik	:	46,48	<	X	$\leq 50,98$
Tidak Baik	:	X	\leq	46,48	

Rumus Kategori Afektif				
M		=		51,7
SD		=		3,7
Sangat Baik		: $X > M + 1,5 \text{ SD}$		
Baik		: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$		
Cukup		: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$		
Kurang Baik		: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$		
Tidak Baik		: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$		
Kategori		Skor		
Sangat Baik	:	X	>	57,20
Baik	:	53,51	< X	$\leq 57,20$
Cukup	:	49,82	< X	$\leq 53,51$
Kurang Baik	:	46,13	< X	$\leq 49,82$
Tidak Baik	:	X	\leq	46,13

Rumus Kategori Konatif				
M		=		35,5
SD		=		3,1
Sangat Baik		: $X > M + 1,5 \text{ SD}$		
Baik		: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$		
Cukup		: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$		
Kurang Baik		: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$		
Tidak Baik		: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$		
Kategori		Skor		
Sangat Baik	:	X	>	40,07
Baik	:	37,02	< X	$\leq 40,07$
Cukup	:	33,97	< X	$\leq 37,02$
Kurang Baik	:	30,92	< X	$\leq 33,97$
Tidak Baik	:	X	\leq	30,92

1. Uji validitas angket persepsi kompetensi

a. Uji validitas tiap butir pernyataan

No. Butir	r Hitung	r Tabel (35, 0,05)	Keterangan
1	0.627	0.334	VALID
2	0.350	0.334	VALID
3	0.594	0.334	VALID
4	0.527	0.334	VALID
5	0.480	0.334	VALID
6	0.294	0.334	TIDAK VALID
7	0.406	0.334	VALID
8	0.219	0.334	TIDAK VALID
9	0.355	0.334	VALID
10	0.530	0.334	VALID
11	0.466	0.334	VALID
12	0.488	0.334	VALID
13	0.230	0.334	TIDAK VALID
14	0.376	0.334	VALID
15	0.565	0.334	VALID
16	0.246	0.334	TIDAK VALID
17	0.444	0.334	VALID
18	0.380	0.334	VALID
19	0.450	0.334	VALID
20	0.482	0.334	VALID
21	0.391	0.334	VALID
22	0.536	0.334	VALID
23	0.471	0.334	VALID
24	0.486	0.334	VALID
25	0.630	0.334	VALID
26	0.445	0.334	VALID
27	0.607	0.334	VALID
28	0.405	0.334	VALID
29	0.642	0.334	VALID
30	0.374	0.334	VALID
31	0.374	0.334	VALID
32	0.418	0.334	VALID
33	0.590	0.334	VALID
34	0.613	0.334	VALID
35	0.560	0.334	VALID
36	0.684	0.334	VALID
37	0.596	0.334	VALID

38	0.598	0.334	VALID
39	0.555	0.334	VALID
40	0.537	0.334	VALID
41	0.712	0.334	VALID
42	0.529	0.334	VALID
43	0.537	0.334	VALID
44	0.581	0.334	VALID

b. Uji validitas faktor internal, faktor eksternal dengan persepsi kompetensi guru secara keseluruhan

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.818**	.709**	.502**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000
	N	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	.818**	1	.606**	.464**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.000
	N	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	.709**	.606**	1	.545**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	35	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	.502**	.464**	.545**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.001		.000
	N	35	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.929**	.929**	.783**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji reliabilitas angket persepsi kompetensi guru

a. Reliabilitas faktor Pedagogik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	12

b. Reliabilitas faktor Kepribadian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	17

c. Reliabilitas faktor Profesional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	5

d. Reliabilitas faktor Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	6

e. Kesimpulan

no	Variabel	koefisien alfa	keterangan
1	Faktor pedagogik	0,668	Reliabel
2	Faktor Kepribadian	0,783	Reliabel
3	Faktor Profesional	0,680	Reliabel
4	Faktor Sosial	0,689	Reliabel

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Skor Kompetensi Guru

no	skor					kategori				
	kompetensi	pedagogik	kepribadian	profesional	sosial	kompetensi	pedagogik	kepribadian	profesional	sosial
1	129	40	54	16	19	kurang baik	cukup	kurang baik	kurang baik	kurang baik
2	144	44	63	18	19	baik	baik	baik	cukup	kurang baik
3	144	43	63	17	21	baik	cukup	baik	cukup	cukup
4	118	36	51	15	16	tidak baik	tidak baik	tidak baik	tidak baik	tidak baik
5	124	37	52	15	20	kurang baik	kurang baik	kurang baik	tidak baik	cukup
6	156	46	68	19	23	sangat baik	baik	sangat baik	baik	baik
7	128	39	54	15	20	kurang baik	kurang baik	kurang baik	tidak baik	cukup
8	142	42	63	17	20	cukup	cukup	baik	cukup	cukup
9	149	44	64	19	22	baik	baik	baik	baik	baik
10	127	38	57	17	15	kurang baik	kurang baik	cukup	cukup	tidak baik
11	127	40	51	18	18	kurang baik	cukup	tidak baik	cukup	kurang baik
12	131	39	57	15	20	kurang baik	kurang baik	cukup	tidak baik	cukup
13	152	45	64	20	23	baik	baik	baik	baik	baik
14	153	48	66	20	19	baik	sangat baik	baik	baik	kurang baik
15	142	41	62	18	21	cukup	cukup	baik	cukup	cukup
16	124	38	53	15	18	kurang baik	kurang baik	kurang baik	tidak baik	kurang baik
17	136	41	59	17	19	cukup	cukup	cukup	cukup	kurang baik
18	137	42	58	18	19	cukup	cukup	cukup	cukup	kurang baik
19	159	48	67	20	24	sangat baik	sangat baik	sangat baik	baik	sangat baik
20	158	48	67	20	23	sangat baik	sangat baik	sangat baik	baik	baik
21	138	41	64	16	17	cukup	cukup	baik	kurang baik	tidak baik
22	138	39	60	18	21	cukup	kurang baik	cukup	cukup	cukup
23	142	40	62	19	21	cukup	cukup	baik	baik	cukup
24	129	38	54	16	21	kurang baik	kurang baik	kurang baik	kurang baik	cukup
25	130	38	52	19	21	kurang baik	kurang baik	kurang baik	baik	cukup
26	138	37	61	18	22	cukup	kurang baik	cukup	cukup	baik
27	143	41	64	17	21	cukup	cukup	baik	cukup	cukup
28	132	40	55	17	20	kurang baik	cukup	kurang baik	cukup	cukup
29	136	41	56	17	22	cukup	cukup	kurang baik	cukup	baik
30	146	45	62	17	22	baik	baik	baik	cukup	baik
31	143	44	58	19	22	cukup	baik	cukup	baik	baik
32	145	45	61	19	20	baik	baik	cukup	baik	cukup
33	139	41	57	18	23	cukup	cukup	cukup	cukup	baik
34	142	44	60	19	19	cukup	baik	cukup	baik	kurang baik
35	141	39	58	20	24	cukup	kurang baik	cukup	baik	sangat baik

Rumus Kategori Kompetensi keseluruhan				
M	=	138,91		
SD	=	10,06		
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$			
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$			
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$			
Kurang Baik	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$			
Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor		
Sangat Baik	:	X	>	154,00
Baik	:	143,94	< X	≤ 154,00
Cukup	:	133,88	< X	≤ 143,94
Kurang Baik	:	123,82	< X	≤ 133,88
Tidak Baik	:	X	≤	123,82

Rumus Kategori Kompetensi Pedagogik				
M	=	41,49		
SD	=	3,28		
Sangat Baik	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$			
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$			
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$			
Kurang Baik	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$			
Tidak Baik	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor		
Sangat Baik	:	X	>	46,41
Baik	:	43,13	< X	≤ 46,41
Cukup	:	39,85	< X	≤ 43,13
Kurang Baik	:	36,57	< X	≤ 39,85
Tidak Baik	:	X	≤	36,57

Rumus Kategori Kompetensi Kepribadian

$$\begin{aligned} M &= 59,34 \\ SD &= 4,90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &: X > M + 1,5 SD \\ \text{Baik} &: M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD \\ \text{Cukup} &: M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD \\ \text{Kurang Baik} &: M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD \\ \text{Tidak Baik} &: X \leq M - 1,5 SD \end{aligned}$$

Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	X	>	66,69	-
Baik	:	61,79	<	X	≤ 66,69
Cukup	:	56,89	<	X	≤ 61,79
Kurang Baik	:	51,99	<	X	≤ 56,89
Tidak Baik	:	X	≤	51,99	

Rumus Kategori Kompetensi Profesional

$$\begin{aligned} M &= 17,66 \\ SD &= 1,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} &: X > M + 1,5 SD \\ \text{Baik} &: M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD \\ \text{Cukup} &: M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD \\ \text{Kurang Baik} &: M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD \\ \text{Tidak Baik} &: X \leq M - 1,5 SD \end{aligned}$$

Kategori		Skor			
Sangat Baik	:	X	>	20,08	
Baik	:	18,47	<	X	≤ 20,08
Cukup	:	16,86	<	X	≤ 18,47
Kurang Baik	:	15,25	<	X	≤ 16,86
Tidak Baik	:	X	≤	15,25	

Rumus Kategori Kompetensi Sosial				
M		=		20,43
SD		=		2,12
Sangat Baik		: $X > M + 1,5 SD$		
Baik		: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$		
Cukup		: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$		
Kurang Baik		: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$		
Tidak Baik		: $X \leq M - 1,5 SD$		
Kategori		Skor		
Sangat Baik	:	X	>	23,61
Baik	:	21,49	< X ≤	23,61
Cukup	:	19,37	< X ≤	21,49
Kurang Baik	:	17,25	< X ≤	19,37
Tidak Baik	:	X	≤	17,25

Deskriptif

Pendidikan Karakter

No.	Skor				Kategori			
	Total	Kognitif	Afektif	Konatif	Total	Kognitif	Afektif	Konatif
max	156	60	56	40	2	5	0	0
min	120	44	40	28	8	4	11	7
mean	140,37	53,23	51,66	35,49	16	17	16	18
stdev	9,79	4,50	3,69	3,05	6	6	6	7
jmlh	4913	1863	1808	1242	3	3	2	3
					35	35	35	35

Kompetensi Guru

NO	skor				kategori			
	kompetensi	pedagogik	kepribadian	profesional	sosial	kompetensi	pedagogik	kepribadian
Jumlah	4862	1452	2077	618	715	3	3	3
mln	118	36	51	15	15	7	8	11
max	159	48	68	20	24	14	13	11
rata2	138,91	41,49	59,34	17,66	20,43	10	10	8
stdev	10,06	3,28	4,90	1,61	2,12	1	1	2
						35	35	35



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 2235 /UN.34.16/PP/2012
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Desember 2012

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

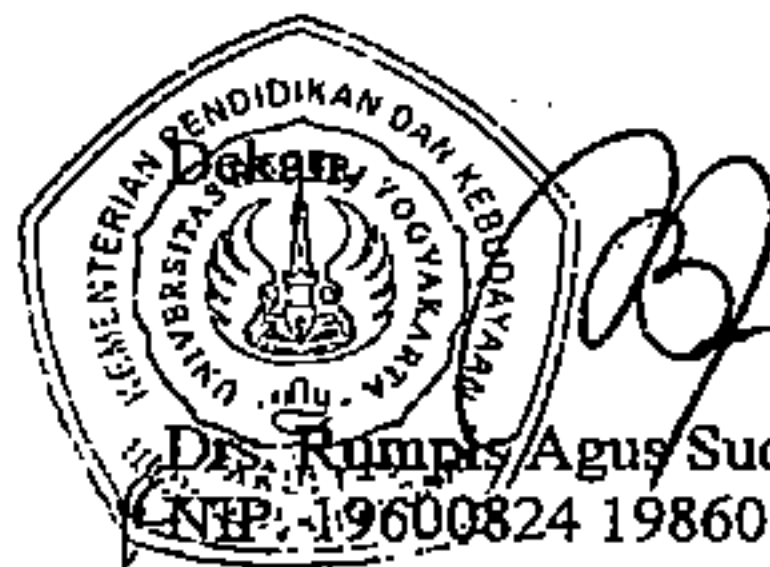
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Program Studi : PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 1 Desember 2012 s/d 31 Desember 2012
Tempat/Obyek : SD Se-Kecamatan Wates/Guru Penjas Orkes.
Judul Skripsi : Persepsi Guru Penjas Orkes Se-Kecamatan Wates Tentang Pendidikan Karakter Dan Kompetensi Guru.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Rumpus Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9306/V/12/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 2235/UN34.16/PP/2012
Tanggal : 03 Desember 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AIFA FAJAR SUBEKTI NIP/NIM : 09604224061
Alamat : Jl. Kolombo, yogyakarta.
Judul : PERSEPSI GURU PENJAS ORKES SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU
Lokasi : SD SE KECAMATAN WATES/GURU PENJAS ORKES Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 04 Desember 2012 s/d 04 Maret 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 Desember 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Nendar Susilowati SH

NIP. 705012809032003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
 2. Bupati Kulon Progo, cq. KPT
 3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
 4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00774/XII/2012

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/9306/V/12/2012 Tgl: 04 Desember 2012
Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : AIFA FAJAR SUBEKTI
NIM / NIP : 09604224061
PT/Instansi : UNY
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU

Lokasi : SD SE-KECAMATAN WATES, KULON PROGO

Waktu : 04 Desember 2012 s/d 04 Februari 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Disahkan Bupati Wates
pada Tanggal 05 Desember 2012
PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU
BOWO PRISTYANTO

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Wates, Kulon Progo
6. Kepala SD Wates, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19651029 199203 1 004

Hal : Permohonan Validasi Ahli

Lampiran : 1 Bendel

Yth. Bp Sriawan, M.Kes

Di tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aifa Fajar Subekti

NIM : 09604224061

Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini mengajukan permohonan validasi ahli sebagai pedoman observasi TAS yang berjudul **"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU"**.

Besar harapan kami dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

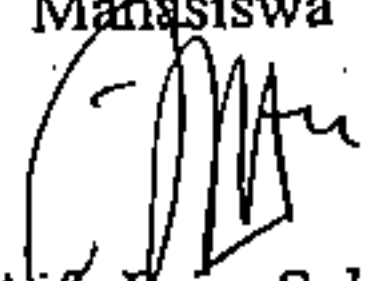
Yogyakarta, 30 Desember 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Sriawan, M. Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Mahasiswa


Aifa Fajar Subekti
NIM. 09604224061

Surat Persetujuan Expert Judgement

Yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : Sriawan, M.Kes

NIP : 19580830 198703 1 003

Menerangkan bahwa instrument atau angket yang disusun untuk pengumpulan data dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Se –Kecamatan Waes Tentang Pendidikan Karakter Dan Kompetensi Guru “ yang disusun oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aifa Fajar Subekti

NIM : 09604224061

Telah disetujui dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut.

Dengan surat persetujuan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Yang menyatakan



Sriawan, M.Kes

NIP. 19580830 198703 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUH
Alamat: Dukuh, Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 74/DK/SK/1/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Dukuh, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Dukuh guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 Februari 2013

Kepala Sekolah



[Signature]
SUPARMAN, S.Pd.SD.

Pembina. IV/a
NIP. 19610901 198012 1 001

NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI SOGAN
Alamat: Sogan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sogan, menerangkan bahwa:

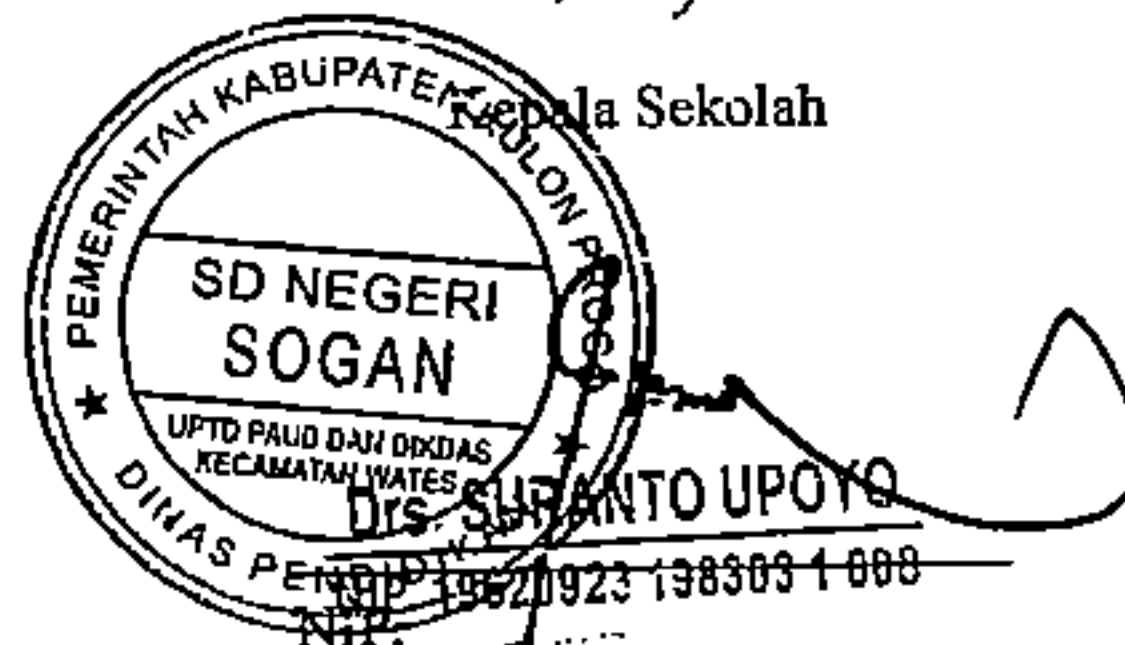
Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Sogan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 2 Februari 2013





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WATES

Alamat: Terbah, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Wates, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

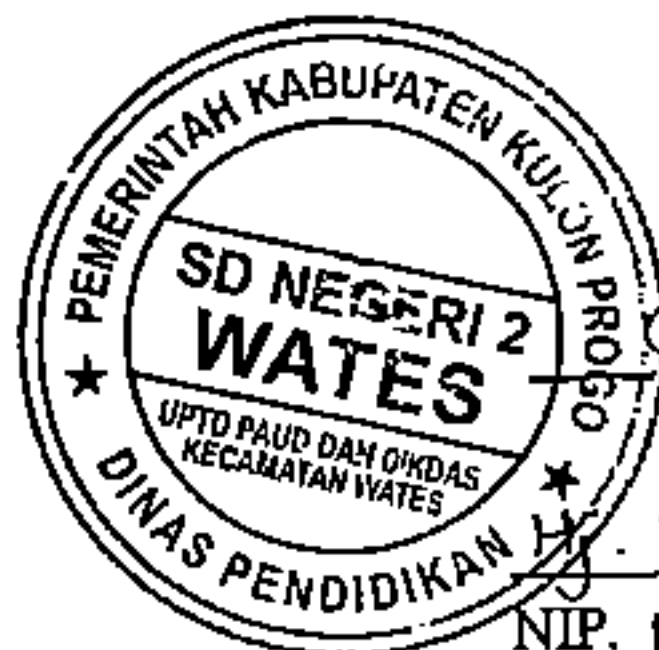
Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 2 Wates guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 4 februari 2013

Kepala Sekolah



[Signature]
Hj. WIDIYATI, S.Pd.
NIP. 19530328 197512 2003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERAN
Alamat: Toyan, Triharjo, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sumberan, menerangkan bahwa:

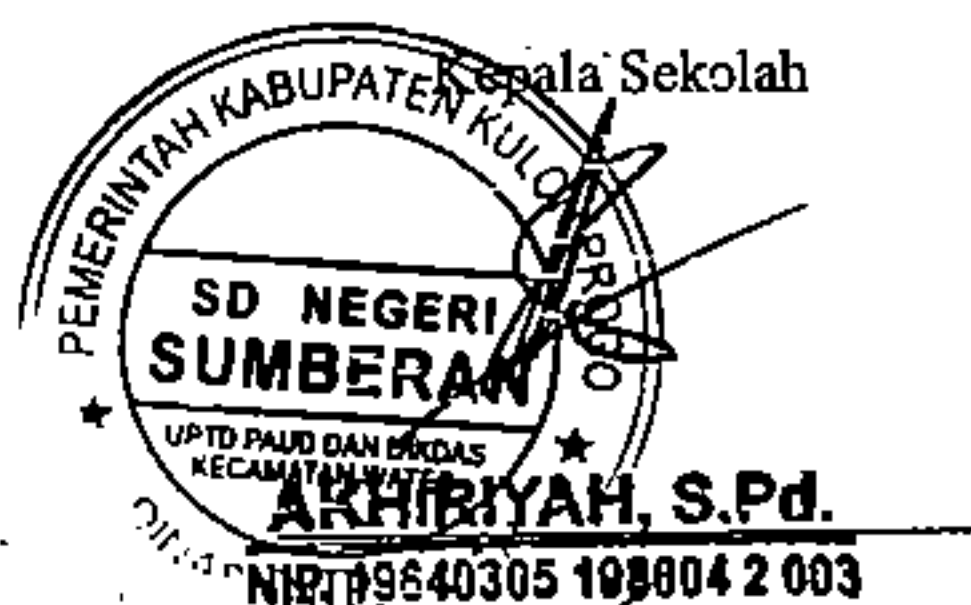
Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Sumberan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 Februari 2015





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI MANGUNAN BARU
Alamat: Mangunan, Bendungan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: *115/S-Ket/MB/II/2013*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Mangunan Baru, menerangkan bahwa:

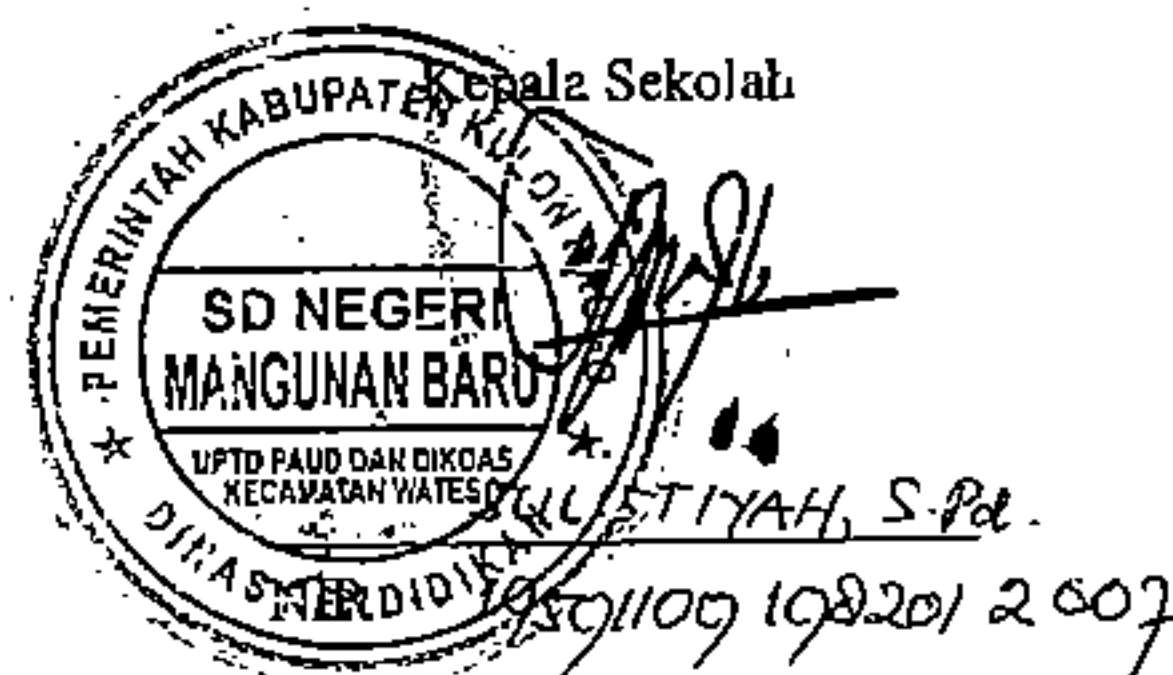
Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Mangunan Baru guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, *2 Februari 2013*





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO
Alamat: Mangunan, Bendungan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karangrejo, menerangkan bahwa:


Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,
Kepala Sekolah


PURDIYANTO, S.Pd
NIP. 19580909 197803 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 BENDUNGAN
Alamat: Bendungan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Bendungan, menerangkan bahwa:


Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 5 Bendungan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah

1978031006



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI SANGGRAHAN
Alamat: Sanggrahan, Bendungan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 892/SGH/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan, menerangkan bahwa:

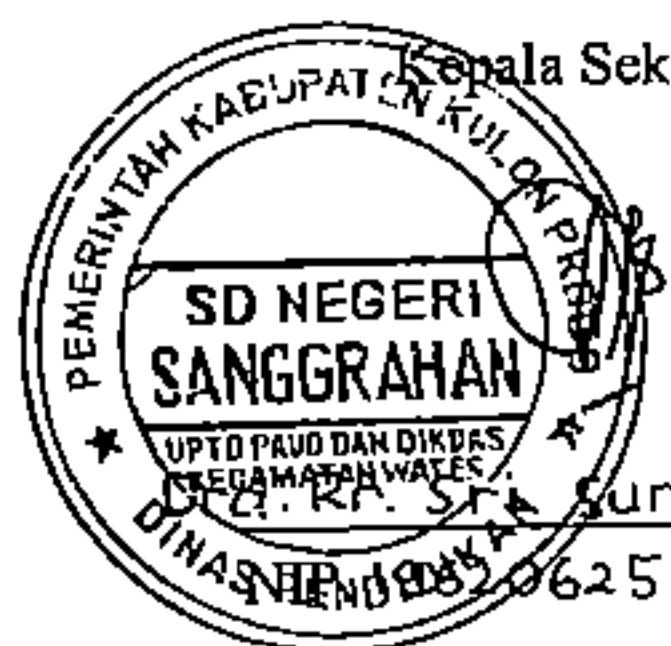
Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Sanggrahan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 4 Februari 2013



Kepala Sekolah
Sunarti Retnaningsih
NIP. 19820625 198201 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 4 WATES

Alamat: Jl. Bhayangkara No.1, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: *421.2/070.*

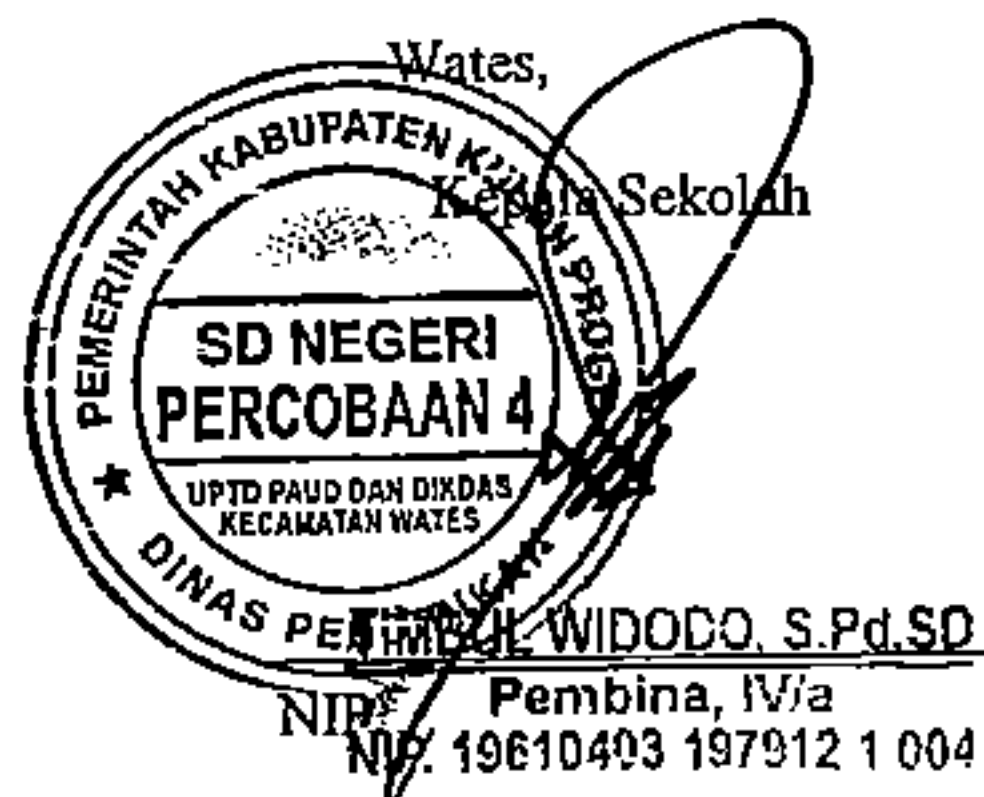
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Percobaan 4 Wates, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 4 Wates guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 BENDUNGAN

Alamat: Bendungan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 10/24/SD68/11/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Bendungan, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 6 Bendungan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,
Kepala Sekolah

Dra. KARTINI
NIP.19590108 197803 2 005
NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAK
Alamat: Tambak, Triharjo, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 320/TB/2/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambak, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Tambak guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SD NEGERI TAMBAK
UPTD PAUD dan DIKDAS
KECAMATAN WATES
SITILZAENAB, A. Ma. Pd.
NIP. 19520271975122000



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BENDUNGAN
Alamat: Bendungan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 462-1/A Bend/11/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Bendungan,
menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 4 Bendungan guna penelitian
yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam
penelitiannya yang berjudul:

**"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah

SUDARSO
NIP. 19600416 197912 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIKEPEK
Alamat: Kalikepek, Giripeni, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 67/Kal/E/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalikepek,
menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

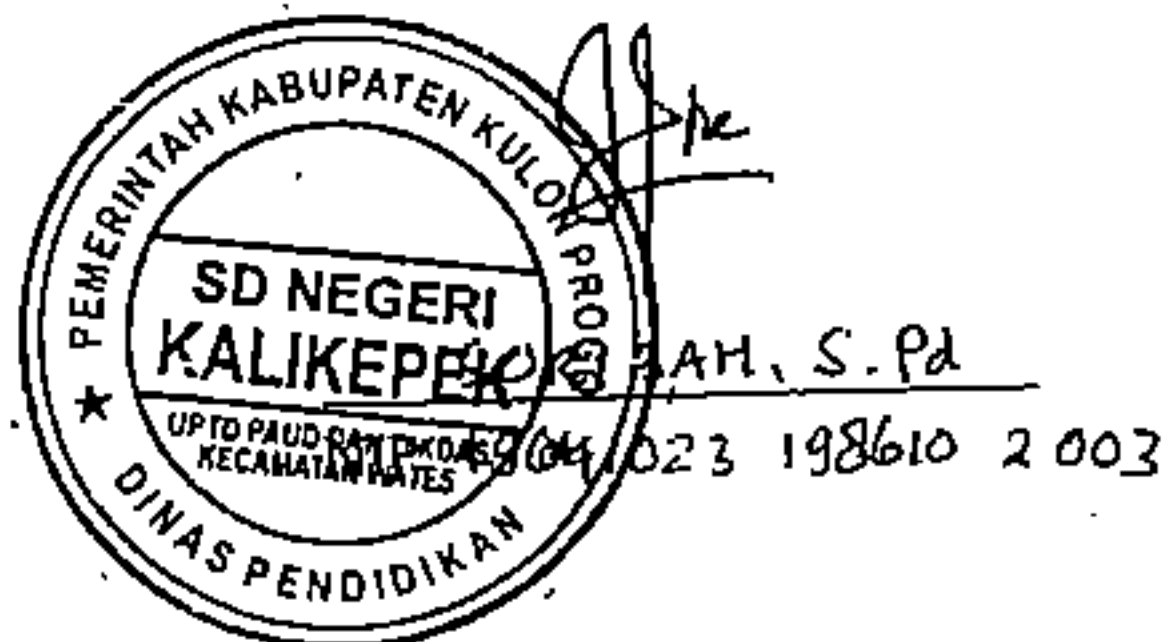
Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Kalikepek guna penelitian yang
akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya
yang berjudul:

**"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TRIHARJO
Alamat: Seworan, Triharjo, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Triharjo, menerangkan bahwa:

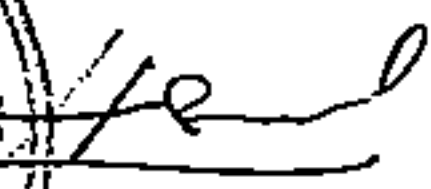
Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Triharjo guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 2 Februari 2013

Kepala Sekolah

JOKO SUSILO, S.Pd
NIP. 19601020 198303 1 027
NIP.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KEDUNGONG

Alamat : Jln K.H. Ahmad Dahlan Kedunggong, Wates, Kulon Progo.

Telp. (0274) 774577

SURAT KETERANGAN
Nomor: 05/SDM/11/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedunggong, menerangkan bahwa :

Nama : Aifa Fajar Subekti

NIM : 09604224061

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : PGSD Penjas

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedunggong, guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitian yang berjudul :

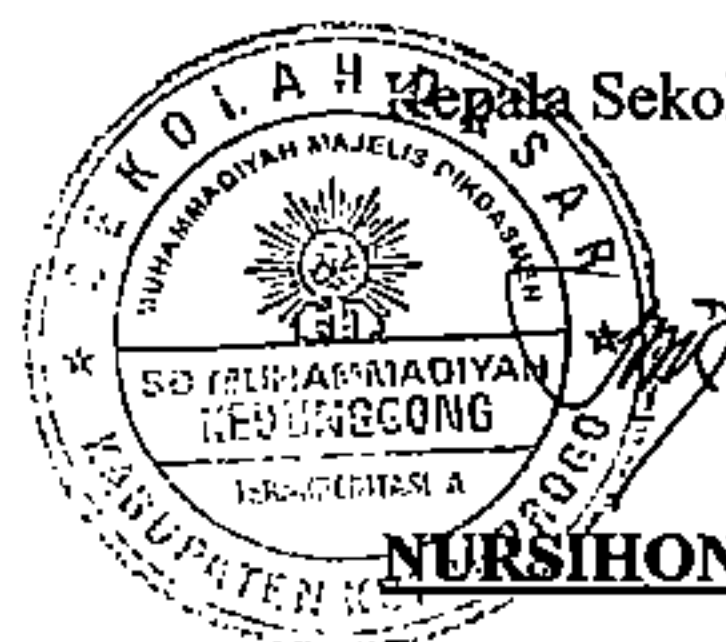
“ Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Se – Kecamatan

Wates Tentang Pendidikan Karakter Dan Kompetensi Guru”

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah



NURSIHONO, S.Pd. Jas

NIP.19640410 198506 1 002



YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA

SD BOPKRI WATES I

Jenjang Akreditasi : **DISAMAKAN**

Jl. Sugiman No.1 – Wates – Kulon Progo – Yogyakarta – D.I.Y. – Indonesia

Telp : 0274 - 773210

E-mail : sdbopkriwates@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 17 / SD. BOP / 11 / 2013 .

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Bopkri Wates 1 menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

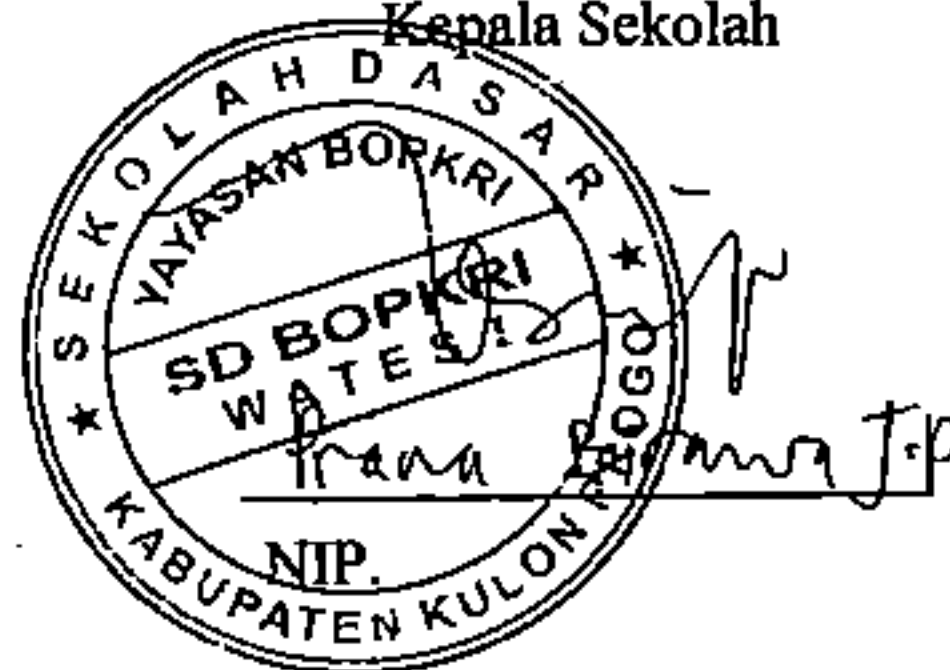
Telah mengambil data di Sekolah Dasar Bopkri Wates 1 guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 7 - 02 - 2013

Kepala Sekolah





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KEDUNGONG

Alamat : Jln K.H. Ahmad Dahlan Kedunggong, Wates, Kulon Progo.

Telp. (0274) 774577

SURAT KETERANGAN

Nomor: 05/SDM/11/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedunggong, menerangkan bahwa :

Nama : Aifa Fajar Subekti

NIM : 09604224061

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : PGSD Penjas

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedunggong, guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitian yang berjudul :

“ Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Se – Kecamatan

Wates Tentang Pendidikan Karakter Dan Kompetensi Guru”

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah



NURSIHONO, S.Pd. Jas

NIP.19640410 198506 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI GRAULAN
Alamat: Tegallembut, Giripeni, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Graulan, menerangkan bahwa:

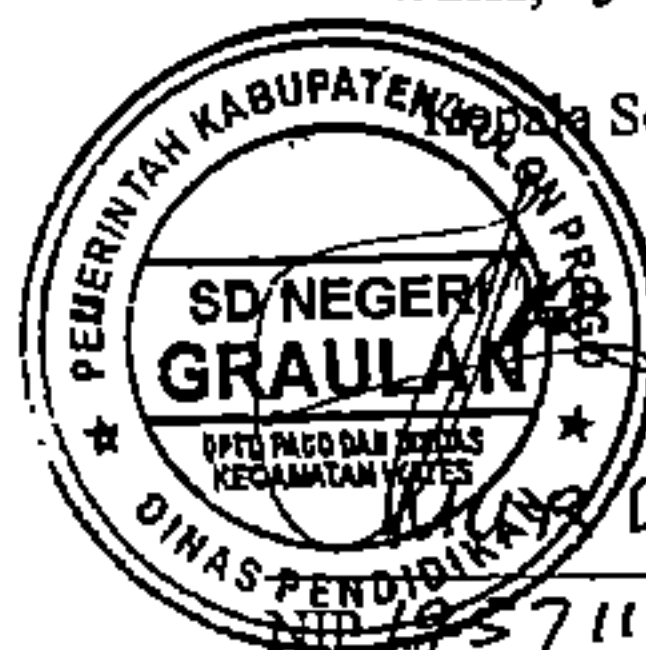
Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Graulan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 2 - 2 - 2023



Kepala Sekolah

DI. SPd
NIP. 195711171983031015



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI PEPEN
Alamat: Pepen, Giripeni, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 024/SK/SD.P/11/2013

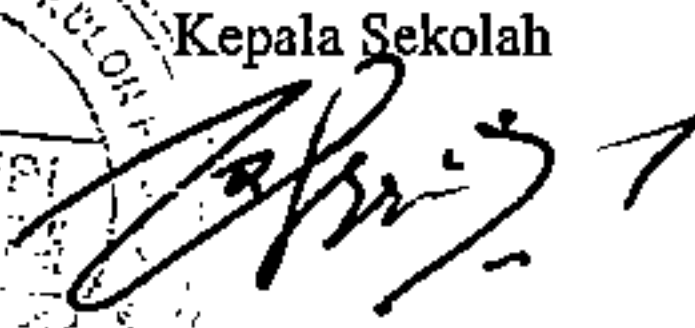
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Pepen, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Pepen guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,
Kepala Sekolah

SUHARSIH, SPd
NIP. 19660330 198610 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD FAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI KULWARU KULON
Alamat: Kulwaru, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: **04/Ket/KK/II/2013**

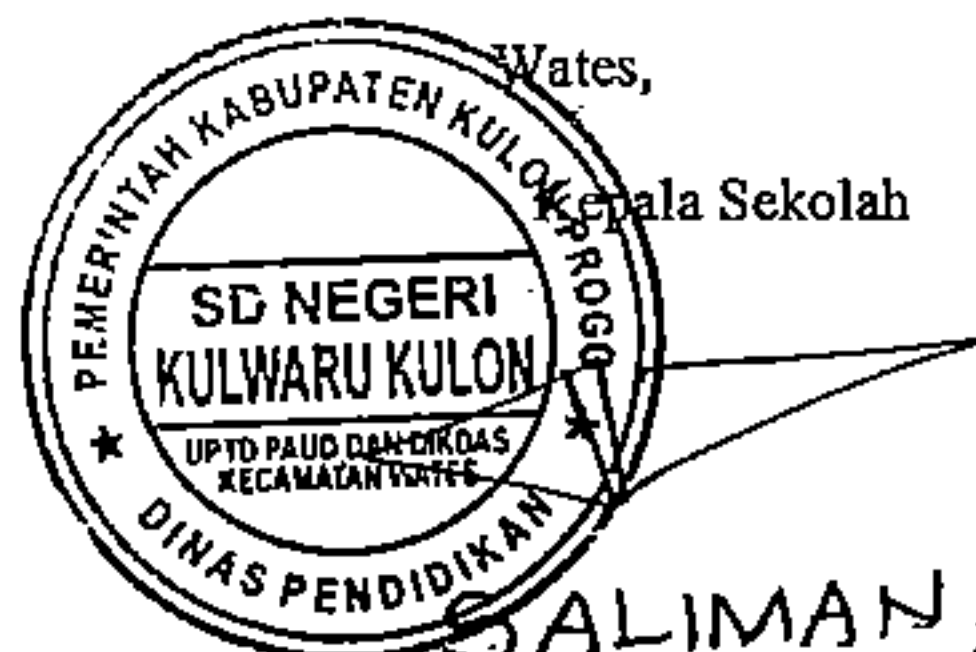
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kulwaru Kulon, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Kulwaru Kulon guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SALIMAN, S.Pd.
NIP. 19610612 1980121003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 WATES
Alamat: Jln. Muh. Dawam, Driyan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 175/SK/WT-5/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Wates, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 5 Wates guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SD NEGERI 5
WATES
UPTD PAUD DAN DIKDAS
KECAMATAN WATES
DINAS PENDIDIKAN
BARMAN
NIP. 196006041984031012



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI CONEGARAN
Alamat: Terbah, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: **039/Ket/Con/II/13**


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Conegaran, menerangkan bahwa :

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Conegaran guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,
Kepala Sekolah

SUPANDI, S.Pd.
NIP. 19610710 198201 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KULWARU
Alamat: Granti, Kulwaru, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 16/KET./SDIK/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kulwaru, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

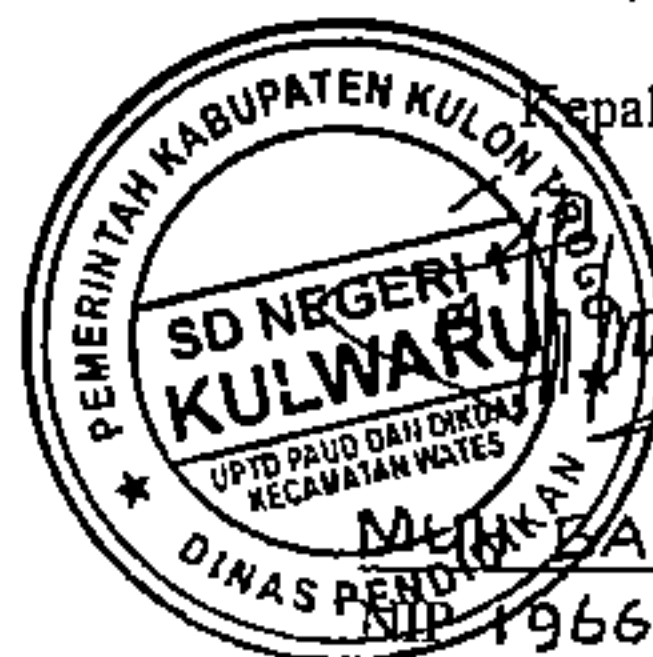
Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Kulwaru guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah



MELUKA BADINGAN, S.Pd.

NIP. 196608101986041002



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI DARAT**

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Darat,
menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Darat guna penelitian yang
akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam
penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG
PENDIDIKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGWUNI
Alamat: Karangwuni, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: **422/033/SDK/11/13**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karangwuni,
menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Karangwuni guna penelitian yang
akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya
yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wates,
Kepala Sekolah

SUMANTONO, S.Pd
NIP.19650513 198604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES
Alamat: Jl Stasiun No.4, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

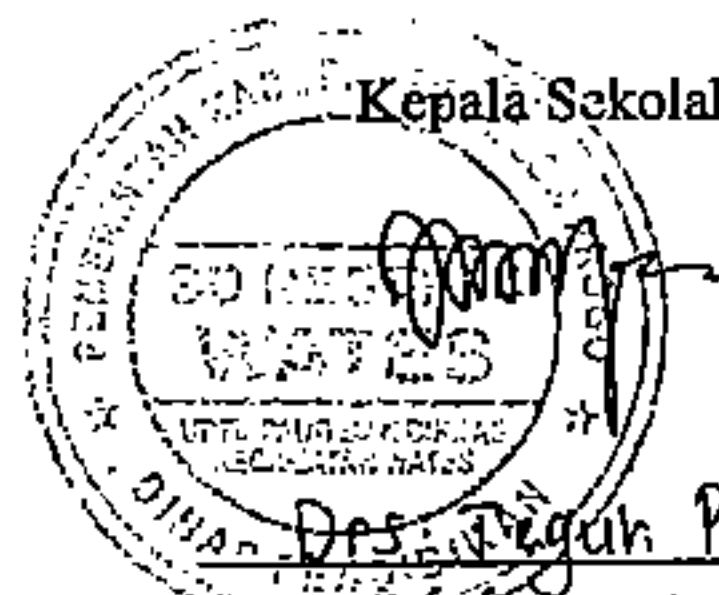
Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah



Des. Teguh Priyanto, M.Pd.
NIP. 4660403 198604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI KASATRIYAN
Alamat: Kasatriyan, Giripeni, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: *047/sk./II/2018.*

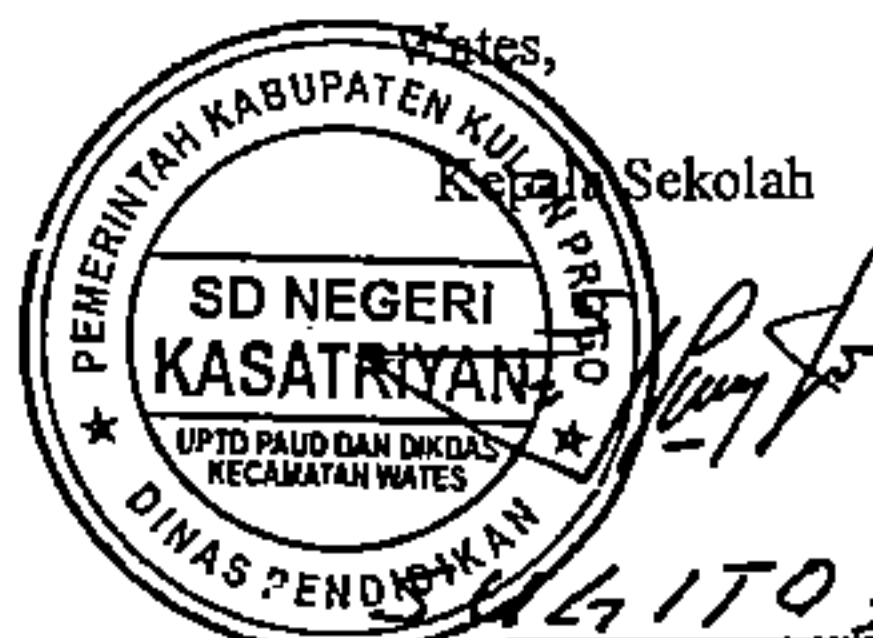
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kasatriyan, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Kasatriyan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



544170, S. Pd.
NIP. *196308011982011002.*



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BENDUNGAN

Alamat: Bendungan Kidul, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 09/KET/1 B/0/2013

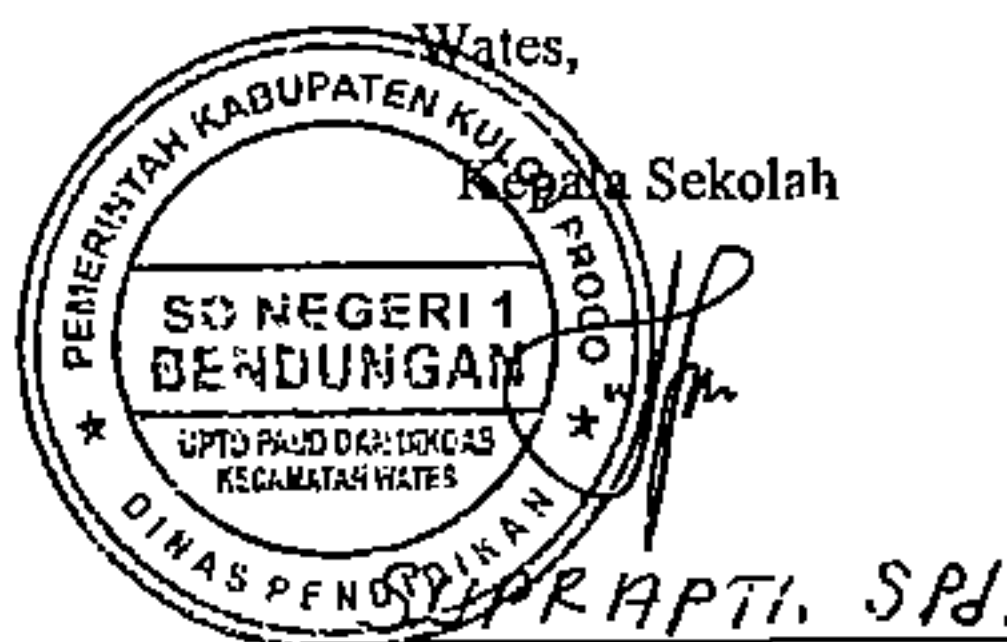
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Bendungan, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 1 Bendungan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAHA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 19600201 198201 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES
Alamat: Jl Stasiun No.4, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, menerangkan bahwa:

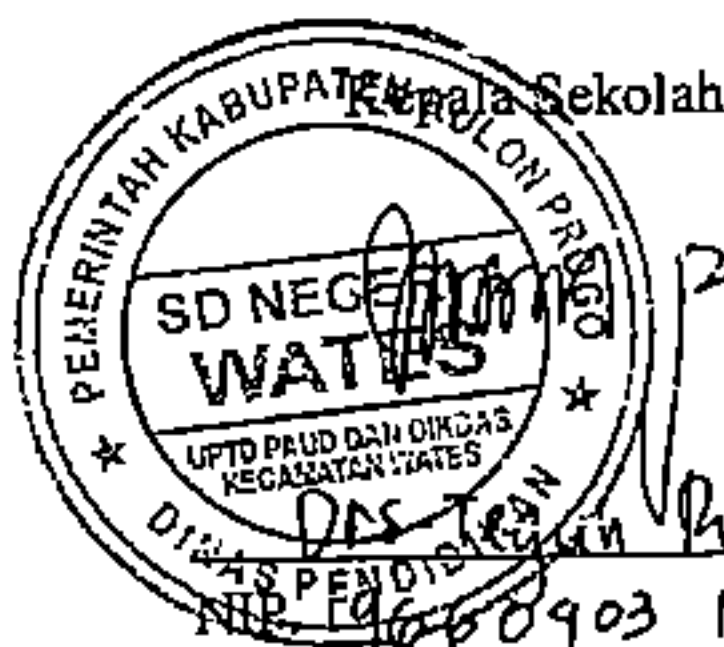
Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,



DAS Negeri 4 Wates, M.Pd.
NIP. 19660903 198604 1001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI PUNUKAN
Alamat: Jln Kokap Km 1, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 17/SDP/Ket/14/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Punukan,
menerangkan bahwa:

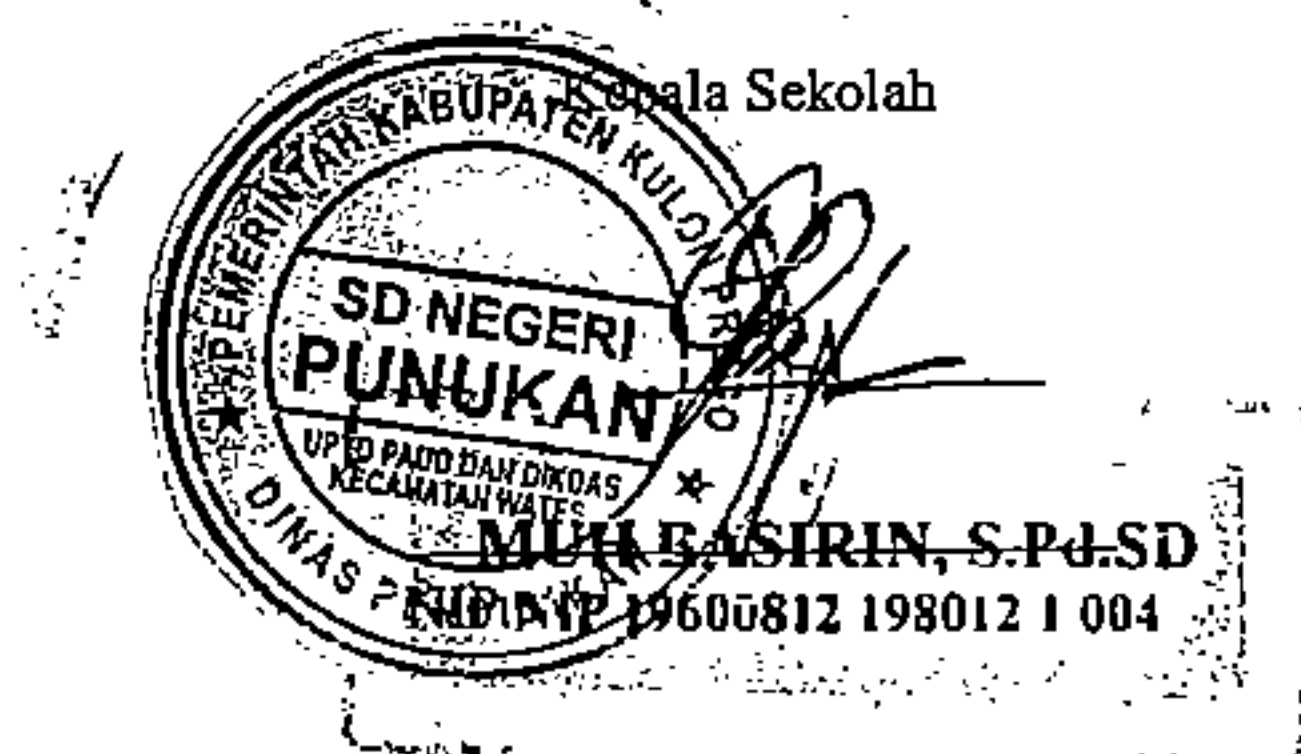
Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Punukan guna penelitian yang
akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya
yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wates, 1-2-2013





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI GADINGAN

Alamat: Durungan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: **02/S-Ref/Gad/G/2018**


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Gadingan, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Gadingan guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, **5 Februari 2018**
Kepala Sekolah

ABDURRO, S.Pd
NIP. **196411151987031007**



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI TERBAHSARI

Alamat: Punukan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 08/Surket/TBS/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Terbahsari, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

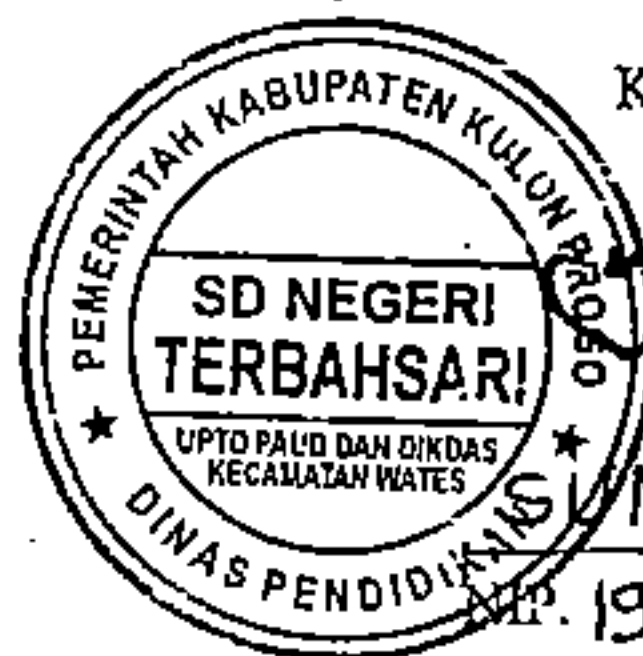
Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Terbahsari guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 Februari 2013

Kepala Sekolah



[Signature]
SUMIYATI, S.Pd
No. 19560704 197512 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI JURANG JERO
Alamat: Jln Perumnas Giripeni, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor: 106/SDW/JI/2013

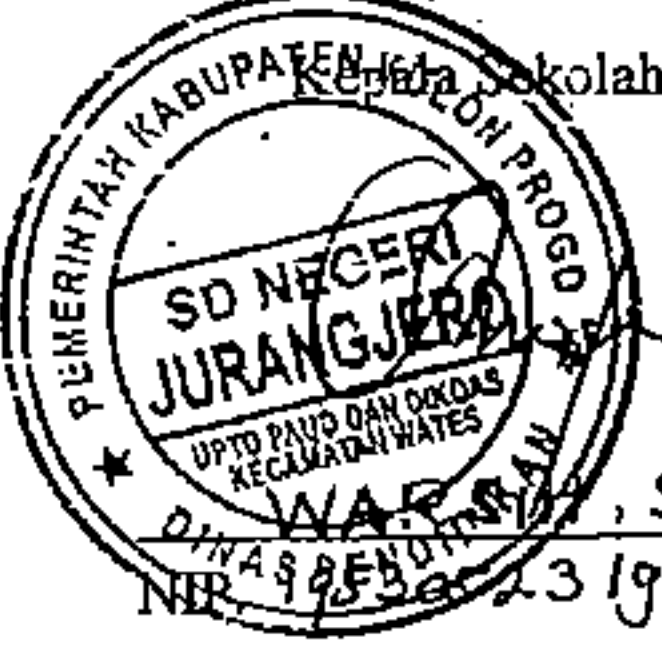
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero, menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero guna penelitian yang akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates,
Kepala Sekolah

W. A. P. S. N., S. Pd.
NIP. 195302231974122002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI GIRIPENI
Alamat: Dobangsan, Giripeni, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Giripeni,
menerangkan bahwa:

Nama : Aifa Fajar Subekti
NIM : 09604224061
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Giripeni guna penelitian yang
akan dipergunakan untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi, dalam penelitiannya
yang berjudul:

**“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES TENTANG PENDIDIKAN
KARAKTER DAN KOMPETENSI GURU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wates,

Kepala Sekolah



[Signature]

S. R. TUTI, S.Pd

NIP. 5612121975122003